



**PSIKOLOGI MARYAM DALAM AL-QUR'AN
PENDEKATAN TAFSIR TEMATIK TERHADAP
Q.S. ALI-IMRAN: 42-48**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh:

**Fatimah
1710500009**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PSIKOLOGI MARYAM DALAM AL-QUR'AN
PENDEKATAN TAFSIR TEMATIK TERHADAP
Q.S. ALI-IMRAN: 42-48**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh:

**Fatimah
1710500009**

Pembimbing I

**Hasiyah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016**

Pembimbing II

**Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidimpuan.ac.id

: Skripsi

Padangsidimpuan, 22 Desember 2021

Fatimah

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

salamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Fatimah** yang berjudul "**Psikologi Maryam Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

assalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Asyiah, M.Ag

NIP. 19780323 200801 2 016

PEMBIMBING II

Desri Ari Enghariono, M.A

NIP. 19881222 201903 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Fatimah
NIM : 1710500009
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Psikologi Maryam Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir
Tematik Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-43

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Fatimah
NIM. 1710500009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

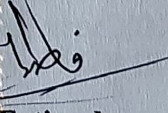
Nama : Fatimah
Nim : 1710500009
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Psikologi Maryam Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48”**. Dengan Hak Bebas Royalties Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, ~~22~~ Desember 2021
Yang Menyatakan,




Fatimah
NIM. 1710500009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidempuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidempuan.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fatimah
NIM : 1710500009
Judul Skripsi : Psikologi Maryam Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Hasiyah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Anggota:

Hasiyah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Dahliati Simanjuntak, M.A.
NIDN. 20031118801

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah,

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Desember 2021
Pukul : 15.00 WIB s/d 17.30 WIB
Hasil/Nilai : A/87
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,76
Predikat : **Pujian**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidempuan.ac.id> e-mail: fasih@iainpadangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: **239** /In.14/D/PP.00.9/02/2022

Judul Skripsi : Psikologi Maryam Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik
Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48
Ditulis Oleh : Fatimah
NIM : 1710500009

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidempuan, **22** Februari 2022

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1001

ABSTRAK

Nama : Fatimah

NIM : 1710500009

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Judul : Psikologi Maryam dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik
Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48**

Al-Qur'an memberikan motivasi ataupun dorongan terhadap manusia untuk memikirkan tentang kepribadiannya, tentang luar biasanya penciptaan Allah SWT dengan segala keunikan di setiap kejadiannya. Hal inilah yang menjadi dorongan terhadap manusia untuk mengadakan penelitian tentang jiwa dan rahasia-rahasianya. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Ali-Imran ayat 42-48 mengenai Psikologi Maryam menghadapi kejadian luar biasa saat detik-detik kelahiran nabi Isa as.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tokoh Maryam yang diabadikan dalam al-Qur'an, dan bagaimana psikologi Maryam dalam al-Qur'an berdasarkan pendekatan tafsir tematik terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian keperustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini yaitu berupa bahan-bahan pustaka yang bersifat primer seperti al-Qur'an dan kitab tafsir dengan pendekatan psikologi seperti *Tafsir Al-Azhar*. Adapun sumber data sekunder diantaranya kitab tafsir, buku-buku maupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Maryam yang diabadikan dalam al-Qur'an merupakan wanita pilihan Allah SWT dikarenakan ia berasal dari keturunan yang baik, banyak beribadah, zuhud, mulia serta tersucikan dari berbagai bentuk keraguan dan akhlak yang buruk. Adapun mengenai psikologi Maryam berdasarkan penjelasan dari beberapa mufassir yaitu Maryam memiliki kepribadian yang baik dan tangguh terlihat dari sikap Maryam yang patuh dan tidak membantah kabar akan kehamilannya yang disampaikan melalui malaikat Jibril as, meskipun Maryam belum menikah dan tidak pernah disentuh oleh lelaki manapun. Kepribadian baik yang tertanam dalam diri Maryam berasal dari latar belakang masa kecilnya yang sangat kondusif, ia lahir dari orang tua yang sholih dan diasuh oleh seorang nabi yaitu nabi Zakaria as.

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat, hidayah dan nikmat kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Alhamdulillah, skripsi ini berjudul **“PSIKOLOGI MARYAM DALAM AL-QUR’AN PENDEKATAN TAFSIR TEMATIK TERHADAP Q.S. AL-IMRAN: 42-48”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Anhar, M.A, Wakil Rektor III Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Muhammad Arsyad Nasution, M.Ag, Wakil Dekan III Ibu Dra. Asnah, M.A.
3. Ibu Hasiah, M.Ag, selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Ali Sati, M.Ag, selaku Penasehat Akademik Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Hasiah, M.Ag, selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Desri Ari Enghariano, M.A selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.A, selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Bapak/Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Ungkapan terima kasih dan penghargaan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Rohman dan Ibunda tercinta Supiatun yang telah memberikan semangat, nasehat dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
9. Kepada kakek tercinta Alm. Wagiman dan Sapir yang telah memberikan semangat, nasehat dan doa kepada penulis. Saudara-saudari penulis, Nurul Hasanah, Ahmad Riski, Uways Al-Ihsan, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sepupu sekaligus sahabat penulis Nur Muliani, S.Ag. Dan tidak lupa pula sahabat tercinta Nazamuddin Lubis, S.Ag dan Suci Rahmadhani Siregar, S.Ag yang senantiasa memotivasi, memberikan dukungan dan doa kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

11. Rekan-rekan Mahasiswa/i di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir pada jenjang strata satu di IAIN Padangsidempuan.

Harapan dan doa penulis kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, support dan motivasi semoga diterima Allah SWT sebagai amal shaleh dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Desember 2021

Penulis

Fatimah
NIM. 1710500009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dalam Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اِ...اِوْ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ...اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اِوْ...اِوْ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Metode Penelitian.....	11
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PSIKOLOGI DALAM AL-QUR'AN	17
A. Defenisi Psikologi	17
B. Hakikat Manusia	19
1. Manusia Dalam Pandangan Umum.....	21
2. Manusia Dalam Pandangan Al-Qur'an	22
C. Aspek Pembentuk Totalitas Manusia Dalam Al-Qur'an	25
1. Aspek <i>Jismiah</i>	25

2. Aspek <i>Nafsiah</i>	27
3. Aspek <i>Ruhaniah</i>	29
D. Pola-Pola Kepribadian Dalam Al-Qur'an	29
1. Mukmin	30
2. Kafir	33
3. Munafik	34
BAB III SURAT ALI-IMRAN DAN MARYAM	37
A. Surat Ali-Imran	37
1. Deskripsi Surat Ali-Imran	37
2. Keutamaan Surat Ali-Imran	40
B. Sekilas Ayat Tentang Maryam dalam Surat Ali-Imran.....	42
BAB IV PSIKOLOGI MARYAM DALAM AL-QUR'AN	45
A. Tokoh Maryam yang Diabadikan Dalam Al-Qur'an	45
1. Wanita Terbaik	46
2. Penjagaan Maryam	51
3. Ciri-ciri Anak yang Akan Dilahirkan Maryam	57
B. Sikap Maryam Terhadap Kabar Akan Kehamilannya	60
C. Analisis	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai petunjuk menjelaskan tentang konsep dan tata cara hidup yang akan mengantarkan manusia pada keselamatan, memaparkan konsep hidup dengan jelas, baik konsep hidup orang-orang yang diridhoi Allah SWT, maupun konsep hidup orang-orang yang dimurkai Allah SWT serta konsep hidup orang-orang yang sesat yang harus di jauhi.¹ Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja yang mengikuti petunjuk al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an mengarahkan manusia untuk memahami tentang dirinya sendiri, tentang keajaiban pencipta-Nya dan kecermatan pembentukannya. Selain itu juga mendorong manusia untuk mengkaji bentuk fisik, mengadakan penelitian tentang ilmu kedokteran, fisiologi dan anatomi, serta mengadakan studi tentang jiwa dan rahasia-rahasiannya.² Sebab, pengetahuan seseorang tentang dirinya akan mengantarkannya untuk mengenal Allah SWT, hal ini disenyalir dalam Q.S. Fussilat [41]: 53:

¹Amirulloh Syarbini dan Sumanti Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 38

²Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi* (Jakarta: Aras Pustaka, 2001), hlm.

كَفَّ أَوْلَمَ الْحَقُّ أَنَّهُ لَهُمْ يَتَّبِعِينَ حَتَّىٰ أَنْفُسِهِمْ وَفِي الْأَفَاقِ فِيءَ آيَاتِنَا سُنُورِهِمْ

شَهِدْتُ شَيْءٌ كُلِّ عَلَىٰ أَنَّهُ رَبِّكَ

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Selain itu, pengenalan manusia tentang dirinya akan membantunya dalam mengendalikan hawa nafsunya, memeliharanya dari kesesatan dan penyimpangan, mengarahkannya menuju keimanan dan amal sholeh serta perilaku yang benar, yang akan mengantarkan pada kehidupan yang aman dan tentram. Al-Qur'an banyak mengandung ayat-ayat yang memaparkan karakter penciptaan manusia dan menggambarkan berbagai kondisi kejiwaan. Juga menjelaskan sebab-sebab penyimpangan dan penyakit jiwa, sekaligus menawarkan metode pendidikan dan terapinya.³

Ayat-ayat al-Qur'an tentang jiwa itu tidak ubahnya bagaikan rambu-rambu yang dapat memberi petunjuk kepada umat manusia untuk memahami jiwa dengan berbagai karakternya dan mengarahkannya pada jalan yang benar dalam mendidik dan memperbaikinya. Melalui penjelasan al-Qur'an tentang karakter manusia, berikut sifat-sifat dan kondisi psikisnya, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat gambaran yang benar tentang kepribadian manusia, tentang motif-motif dasar yang menggerakkan tingkah lakunya, dan tentang faktor-faktor utama untuk menciptakan integritas kepribadian yang serasi serta mewujudkan jiwa

³Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 19

yang sehat. Semua itu akan memberikan peluang bagi tegaknya ilmu jiwa (psikologi), yang kesimpulan dan fakta-faktanya sesuai dengan realitas yang benar tentang manusia yang bersumber dari firman Allah SWT, yang Maha Mengetahui tentang karakter dan rahasia penciptaannya.⁴

Al-Qur'an berisi petunjuk bagi manusia, ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sangat bervariasi, terdapat beberapa aspek pembahasan seperti perintah dan larangan, aqidah, ibadah dan muamalah, persoalan hukum (*syara'*), rujukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sejarah dan kisah-kisah (*qasshash*) umat terdahulu yang mengandung *ibrah*.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Kahfi [18]: 13:

كُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ
وَزَدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar.

Al-Qur'an banyak memuat kisah-kisah masa lalu. Kisah-kisah tersebut disampaikan dengan gaya bahasa yang sangat variatif. Perintah maupun pesan moral disampaikan secara tidak langsung sehingga pesan yang disampaikan kepada manusia sebagai penikmat sekaligus sasaran kisah ini menjadi lebih berkesan.⁶

Terdapat tiga macam kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an.

Pertama, kisah para Nabi terdahulu, berisi tentang informasi dakwah

⁴Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, hlm. 12

⁵Juhana Nasrudin, *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 359

⁶Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), hlm. 1-2

mereka kepada kaumnya, mukjizat yang memperkuat dakwahnya, orang-orang yang memusuhi dakwahnya, tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat bagi mereka yang mempercayai maupun mendustakannya. Misalnya kisah Nabi Nuh as, Ibrahim as, Harun as dan Isa as. *Kedua*, menyangkut peristiwa pada masa Rasulullah SAW seperti perang Badar, perang Uhud, Zaid bin Haritsah, dan Abu Lahab. *Ketiga*, kisah menyangkut pribadi-pribadi dan golongan dengan segala kejadiannya untuk dijadikan pelajaran oleh Allah SWT seperti kisah Luqman, Dzulqarnain dan Maryam.⁷

Ada banyak cara Allah SWT di dalam al-Qur'an dalam mendidik umat Islam, salah satunya dengan menampilkan beberapa peristiwa dan tokoh-tokohnya, untuk dijadikan i'tibar dalam mengemban amanah Allah SWT di dalam kehidupan ini, untuk persiapan mengemban penyebaran agama Allah SWT kepada seluruh manusia di muka bumi ini, mendidik hati dan ruhaninya, mendidik akal dan akhlaknya, serta mendidik perangai dan perilakunya.⁸

Telah diceritakan di dalam al-Qur'an bahwa ada seorang wanita suci bernama Maryam. Ia diberi kedudukan yang tinggi di dalam surga karena kesalehan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baiknya wanita penghuni syurga adalah Khadijah binti*

⁷Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 37-38

⁸Abdurrahman Umairah, *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 5

*Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, Maryam binti Imran, dan Asiah binti Mazahim”.*⁹

Maryam merupakan salah satu figur wanita sholehah yang terlahir dari keluarga sholeh. Keluarganya diabadikan dalam surat Ali-Imran, sedangkan Maryam diabadikan oleh Allah SWT dalam surat Maryam.¹⁰ Dalam Q.S. Ali-Imran [3]: 42 Allah SWT memilih Maryam atas semua wanita di seluruh dunia:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأِئِكَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ
وَاصْطَفٰكِ عَلٰى نِسَاءِ الْعٰلَمِيْنَ

Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

Maryam terlahir sebagai yatim karena ayahnya, Imran meninggal ketika istrinya hamil. Orangtuanya pernah bernadzar kepada Allah SWT bahwa anaknya akan diserahkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Hannah menyerahkan Maryam kepada Nabi Zakaria asuntuk mengurus *baitullah* (rumah Allah SWT) yaitu Baitul Maqdis di Jerussalem.¹¹ Maryam merupakan satu-satunya wanita yang namanya tertulis di dalam kitab suci al-Qur'an sehingga namanya dijadikan salah satu nama surat dalam al-Qur'an, yakni surat Maryam surat ke-19 dalam

⁹Sakha Aqila Mustafa, *65 Cerita Teladan Sebelum Tidur* (Jakarta: Wahyu Media, 2007), hlm. 97

¹⁰Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an dan Perempuan; Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), hlm. 427

¹¹Haris Priyatna dan Lisdy Rahayu, *Perempuan Yang Menggetarkan Surga* (Yogyakarta: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 150

al-Qur'an. Nama Maryam disebut 34 kali dalam al-Qur'an, menjadi panutan bagi seluruh muslimah di dunia hingga saat ini.¹²

Maryam merupakan sosok simbol yang agung dalam ketaatan, ketulusan dan kepasrahan terhadap syari'at Islam. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan dan keimanannya yang begitu dalam atas keajaiban-keajaiban yang dianugerahkan Allah SWT serta keimanannya terhadap berita kehamilan yang dibawa oleh Malaikat Jibril as. Maryam tetap mempertahankan keimanannya walaupun cacian dan hinaan oleh kaumnya.¹³ Maryam menghadapi kejadian menakjubkan dengan hati baja dan jiwa yang tabah. Semua itu ia jalani dengan keyakinan Allah SWT pasti Maha Mengetahui apa yang terbaik buat dirinya. Demikianlah Maryam menjalani persalinan dengan selamat dan bayi yang dilahirkan sehat wal 'afiat.¹⁴

Dalam al-Qur'an juga berisi tentang proses penciptaan manusia, proses pertumbuhan janin dalam rahim wanita hingga masa persalinannya yang sangat mengagumkan. Namun, peristiwa kehamilan Maryam dan kelahiran Isa as lebih menakjubkan dibandingkan kehamilan dan persalinan kaum wanita pada umumnya. Apa yang terjadi pada diri Maryam adalah peristiwa satu-satunya yang ada di muka bumi ini, Allah SWT menjadikannya cermin kuasa-Nya di alam ini.¹⁵

¹²Dian Yasmina Fajri, *Maryam Perempuan Penghulu Surga* (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 4

¹³Dian Yasmina Fajri, *Maryam Perempuan Penghulu Surga*, hlm. 6

¹⁴Musthafa Murad, *Misteri 7 Bayi Yang Berbicara* (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), hlm. 15

¹⁵Musthafa Murad, *Misteri 7 Bayi Yang Berbicara*, hlm. 3

Kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, karena bisa menjadi solusi atas segala problematika, pemikiran, serta realitas yang ada dengan solusi yang konkret, bukan hanya sekedar teori yang berlandaskan hukum syar'i dengan ungkapan seni yang sangat indah. Semua itu bertujuan agar kisah tersebut membekas tajam dalam hati manusia.¹⁶

Al-Qur'an juga memuat ayat-ayat yang membahas manusia dari berbagai sisi, aspek dan dimensinya. Terdapat juga banyak ayat yang mengungkapkan tentang tingkah laku manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial sekaligus sebagai makhluk berke-Tuhanan. Sebagai makhluk individu manusia memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain diberikan oleh Allah SWT seperangkat instrumen seperti indera, akal, emosi, nurani, dorongan yang dalam penggunaannya ia harus mempertanggung jawabkannya di hadapan Allah SWT. Demikian pula tingkah laku individu saat berhadapan dengan lingkungan sosialnya, terdapat beberapa tingkah laku yang akan muncul seperti tindakan yang lembut (penyabar) hingga tindakan yang agresif. Manusia makhluk berke-Tuhanan merupakan bawaan sejak lahir yang bersifat *fitri* (suci).¹⁷

Selain itu, al-Qur'an juga memberikan motivasi ataupun dorongan terhadap manusia untuk memikirkan tentang kepribadiannya, tentang luar biasanya penciptaan Allah SWT dengan segala keunikan disetiap

¹⁶Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 119

¹⁷H. M Darwis Hude dkk, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 498

kejadiannya. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi dorongan terhadap manusia untuk mengadakan penelitian tentang jiwa dan rahasia-rahasianya, sebab pengetahuan akan jiwa dapat mengantarkan kepada pengetahuan yang lebih luas tentang kekuasaan ciptaan Allah SWT, pengetahuan tentang manusia akan dirinya sangat bermanfaat dalam mengendalikan diri, menjaga tingkah laku dari penyelewengan dan penyimpangan, mengarahkan diri kepada jalan kebaikan serta prilaku yang benar dan pada akhirnya mencapai kepada kehidupan yang damai dan tentram.¹⁸

Kejadian luar biasa yang menimpa Maryam dalam menghadapi segala macam ujian saat detik-detik hadirnya Nabi Isa as dengan tetap berpegang teguh pada perintah dan larangan Allah merupakan hal yang sangat menakjubkan. Kesabaran dan ketangguhan dalam menghadapi berbagai macam ujian inilah sehingga penulis ingin menelitinya. Hal ini juga akan menjadi tauladan bagi muslimah di zaman modern yang penuh tantangan ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik membahas **“Psikologi Maryam Dalam Al-Qur’an Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap QS. Ali-Imran: 42-48”**.

¹⁸H.M Darwis Hude, dkk, *Cakrawala Ilmu Dalam Islam*, hlm. 499

B. Batasan Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

Psikologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki gejala-gejala dan kegiatan-kegiatan jiwa.¹⁹ Asal mula kata psikologi berasal dari perkataan *psyche* dari bahasa Yunani yang berarti jiwa dan *logos* artinya ilmu. Jadi psikologi artinya ilmu jiwa.²⁰

Maryam adalah wanita yang terpelihara yang merupakan ibu dari Nabi Isa as yang memiliki banyak keajaiban, di antaranya melahirkan putranya Isa as sedang ia sebelumnya belum pernah dinikahi.²¹

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yakni *qara'a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Secara terminologi al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.²²

Pendekatan adalah sudut pandang atau titik tolak ukur terhadap proses pembelajaran. Pendekatan disini dimaknai sebagai titik mula dari proses tafsir. Pendekatan tafsir yang sama bisa saja menghasilkan corak

¹⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1220

²⁰Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 8

²¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 179

²²Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), hlm. 17

tafsir yang berbeda-beda. Terdapat dua pendekatan, yang pertama berorientasi pada teks dalam dirinya yang kemudian disebut pendekatan tekstual dan yang kedua berorientasi pada konteks pembaca (penafsir) yang kemudian disebut pendekatan kontekstualitas.²³

Tafsir Tematik adalah tafsir yang membahas tentang permasalahan al-Qur'an yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya kemudian melakukan analisis terhadap isi kandungannya berdasarkan cara-cara tertentu, dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya, kemudian menghubungkan antara yang satu dengan lainnya dengan korelasi yang bersifat komprehensif.²⁴

Ali-Imran adalah surat ke-3 dari surat-surat yang ada di Al-Qur'an yang berarti keluarga Imran, terdiri dari 200 ayat dan termasuk surah madaniyyah. Dinamakan Ali-Imran karena surah ini memuat kisah Ali Imran (keluarga Imran), termasuk kisah Nabi Isa as dan Maryam putri Imran.²⁵

²³Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutik Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2013), hlm. 274

²⁴Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 114

²⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 20

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tokoh Maryam yang diabadikan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimanapsikologi Maryam dalam al-Qur'an berdasarkan pendekatan tafsir tematik terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tokoh Maryam yang diabadikan dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui psikologi Maryam dalam al-Qur'an berdasarkan pendekatan tafsir tematik terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menambah pengetahuan keilmuan baru dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain.
3. Memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, serta menganalisis data hingga diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik tertentu atau dapat didefenisikan

sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada dipergustakaan, seperti buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.²⁷ Berdasarkan penelitian analisis data, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dilakukan dengan meneliti buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Penulis gunakan dengan cara membaca, menelaah buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian.

a. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini yang dibutuhkan peneliti, yakni:

- 1) Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah atau tujuan penelitian, diantaranya al-Qur'an dan kitab tafsir dengan pendekatan psikologiyakni *Tafsir Al-Azhar*.

²⁶J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakter, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 2-5

²⁷Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab'* (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2020), hlm. 23

2) Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti yang mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, diantaranya kitab-kitab tafsir, buku-buku lainnya yang berkaitan seperti buku psikologi dalam al-Qur'an.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.²⁸ Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.²⁹ Adapun pengumpulan datanya adalah pengumpulan data primer dan sekunder, yakni Tafsir Al-Azhar dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.

2. Instrumen penelitian dan analisis data

Instrumen dan analisis data dipergunakan kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik berikut:

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Redaksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

²⁸Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 157

²⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 171.

- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian data ke dalam pengertian secara singkat dan padat.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam tinjauan kepustakaan ini, penulis merujuk atau melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang berkaitan dengan judul penulis, diantaranya:

Chamida Mardiyanti, skripsi yang berjudul "*Maryam Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Studi Analisis Gender)*" dalam skripsi ini penulis membahas tentang historisitas konstruksi gender Hamka terhadap Maryam dalam Tafsir Al-Azhar, konstruksi penafsiran Hamka tentang Maryam dilihat dengan perspektif gender. Penelitian penulis menunjukkan bahwa konstruksi penafsiran Hamka tentang Maryam pada aspek genealogis tidak mengecualikan Maryam sebagai bagian dari orang-orang yang dipilih Allah SWT dari garis keturunan Imran yang memperoleh anugerah dan risalah. Bagi Hamka kesucian Maryam terletak pada kemampuan menjaga keperawanannya. Bagi Hamka, Maryam merupakan figur yang memiliki kemuliaan yang tinggi yang tidak dimiliki wanita lain di alam. Status Maryam sebagai wanita suci yang mendapatkan wahyu dari Allah untuk melahirkan Isa menempatkannya pada posisi seorang nabiyah.³⁰

³⁰Chamida Mardiyanti, NIM: 11530105 Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Taufik Hidayat, skripsi yang berjudul “*Karamah Maryam Dalam Al-Qur’an Menurut Ibnu Katsir*”, perihal Maryam yang merupakan seorang perempuan yang taat kepada Allah SWT sehingga Allah SWT memberikan karamah yang luar biasa yang tertulis dalam surah Ali-Imran dan Maryam, dalam penelitian ini penulis membahas tentang apa yang dimaksud dengan karamah, Ayat-Ayat karomah Maryam dalam Al-Qur’an menurut Ibnu Katsir serta kontroversi kewalian Maryam dikalangan para Ulama. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengungkapkan bahwa ciri-ciri karamah Maryam yang tertulis dalam Al-Qur’an adalah Maryam memperoleh hidangan yang datang dari Allah SWT, melahirkan seorang anak laki-laki yang suci, dianugerahi anak sungai dibawah kaki Maryam, serta pohon kurma yang menggugurkan buahnya.³¹

Sitti Maryam, Tesis yang berjudul “*Stilistika Kisah Maryam Dalam Al-Qur’an*”, terkait kisah yang merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan pesan-pesan teologis dan humanis kepada manusia yang mengandung unsur linguistik dan seni, dalam penelitian ini penulis membahas tentang stilistika unsur-unsur pembentuk wacana kisah Maryam dalam Al-Qur’an dan stilistika pemaparan kisah Maryam dalam Al-Qur’an, terkait dengan permasalahan-permasalahan linguistik yang ada didalamnya. Penulis mengungkap tentang fenomena kebahasaan dan nilai kesusastraan yang ada didalam kisah tersebut.³²

³¹Taufik Hidayat, NIM: 1121030111 Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016

³²Sitti Maryam, NIM: 17202010006 Tesis Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti untuk mengkaji sebuah permasalahan dari bab ke bab. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Psikologi dalam al-Qur'an, definisi psikologi, hakikat manusia meliputi manusia dalam pandangan umum, manusia dalam pandangan al-Qur'an. Aspek pembentuk totalitas manusia meliputi aspek *jismiah*, aspek *nafsiyah*, aspek *ruhaniyah*. Pola-pola kepribadian menurut al-Qur'an meliputi *mukmin*, *kafir*, *munafik*.

Bab III Surat Ali-Imran dan Maryam, surat Ali-Imran meliputi deskripsi surat Ali-Imran, keutamaan surat Ali-Imran. Sekilas rangkaian ayat tentang Maryam dalam al-Qur'an.

Bab IV Psikologi Maryam dalam al-Qur'an, tokoh Maryam yang diabadikan dalam al-Qur'an meliputi wanita terbaik dan sikap Maryam terhadap kabar akan kehamilannya, analisis.

Bab V Penutup, memaparkan tentang kesimpulan atas seluruh uraian yang telah dikemukakan serta beberapa saran kepada pihak yang bersangkutan demi membangun perbaikan untuk generasi selanjutnya.

BAB II

PSIKOLOGI DALAM AL-QUR'AN

A. Definisi Psikologi

Kata psikologi berasal dari bahasa Yunani “*psyche*” yang berarti jiwa, dan “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya. Dengan singkat disebut sebagai ilmu jiwa.³³ Secara umum, psikologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa, mempelajari hal ihwal yang berhubungan dengan kesadaran, pikiran dan ingatan. Psikologi juga disebut suatu ilmu yang mempelajari semua interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.³⁴

Dalam bahasa Arab, psikologi disebut dengan “*ilmu nafs*” yang memiliki arti ilmu jiwa. Kata *nafs* dalam bahasa Arab mengandung arti jiwa.³⁵ Kata *nafs* yang memiliki arti jiwa juga terdapat dalam Q.S. Al-Fajr [89]: 27-30:

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً
مَرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, hlm. 1

³⁴ A. G. Pringgodigdo dan Hassan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, hlm. 912

³⁵ Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 3

Terdapat beberapa pengertian psikologi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya:³⁶

1. Menurut Plato dan Aristoteles psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.
2. Clark dan Miller mengatakan bahwa psikologi adalah studi ilmiah perihal perilaku. Ruang lingkungannya mencakup berbagai proses perilaku yang dapat diamati, seperti gerak tangan, cara berbicara dan perubahan kejiwaan serta proses yang hanya dapat diartikan sebagai fikiran dan mimpi.
3. Menurut Mayer psikologi adalah analisis ilmiah mengenai proses mental dan struktur daya ingat untuk memahami perilaku manusia.
4. Menurut Ibnu Sina yang merupakan salah satu tokoh muslim yang sangat memperhatikan ilmu kejiwaan, psikologi adalah jalan untuk mengenal Allah SWT. Ia membagi ilmu jiwa menjadi dua bagian. Pertama, ilmu jiwa yang mengkaji tentang daya hewan, daya jiwa manusia, daya penggerak dan daya jiwa sensorik. Kedua, ilmu jiwa yang mengkaji tentang pengolahan jiwa, terapi dan perbaikan akhlak.³⁷

³⁶Abdul Rahman Saleh, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5-7

³⁷Adnan, "Pemikiran Psikologi Islam Dalam Implikasi Pendidikan Sosial". *Jurnal Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 13

B. Hakikat Manusia

Manusia dinyatakan di dalam al-Qur'an keberadaannya di dunia di tempatkan oleh Allah SWT pada posisi terhormat, seperti dinyatakan dalam Q.S. At-Tin [95]: 4 yaitu sebaik-baiknya ciptaan Allah SWT. asal-usul atau kejadian manusia dijelaskan secara gamblang dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S. Al-Hijr [15]: 28-29:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ خَلِقُ بَشَرًا مِّنْ صَلۡصَلٍ مِّنْ حَمَآءٍ
مَّسۡنُوۡنٍ ﴿٢٨﴾ فَاِذَا سَوَّيْتُهُۥر وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِىْ فَسَجُّوۡا لَهٗ

سَجِدِيۡنَ ﴿٢٩﴾

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku. Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.

Berdasarkan ayat tersebut pada prinsipnya terdapat empat kata kunci yang menunjukkan terjadinya proses dalam penciptaan manusia pada tahap awal yaitu *turab*, *thin*, *hama'im masnum* dan *shalshal*. Pemaknaan kata *turab* (debu tanah) sebagai partikel-partikel tanah (debu) dijadikan sebagai unsur awal untuk menciptakan manusia. Terdapat beberapa ayat yang menceritakan manusia yang berasal dari debu tanah, di antaranya al-Baqarah [2]: 264, ar-Ruum [30]: 20,

dan Ali-Imran [3]: 59. Kata kedua *thin* (tanah liat) disebutkan dalam al-Qur'an dengan jelas pada Q.S. Ash-Shaffat [37]: 11 sebagai berikut:³⁸

فَأَسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنِ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّن
 طِينٍ لَّازِبٍ ﴿١١﴾

Maka Tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.

Kata ungkapan ketiga yaitu *hama'im masnum* (lumpur hitam). Dijelaskan dalam al-Qur'an pada tiga tempat, masing-masing terdapat pada surat al-Hijr ayat 26, 28 dan 33. Makna *hama'im masnum* dijelaskan sebagai tanah yang bercampur dengan air lalu berubah warnanya menjadi pekat. Kata atau ungkapan keempat yang berkaitan dengan penciptaan manusia adalah *shalshal* yang bermakna model bentukan dari tanah liat (tembikar) yang belum dibakar.³⁹ Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Ar-Rahman [55]: 14:

فِيهَا فِكْهَةٌ ۖ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ ﴿١٤﴾

Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar.

Setelah proses penciptaan manusia ini, kemudian Allah SWT meniupkan ruh ke dalamnya sehingga terciptalah manusia. Dari proses tersebut dapat diketahui bahwa manusia terdiri dari dua unsur yang berbeda, yaitu berasal dari tanah dan ruh yang bersifat sakral.

³⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 211

³⁹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*, hlm. 212

Kemudian keduanya menyatu dalam menjalani kehidupan yang kemudian akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Oleh karena itu, manusia merupakan makhluk terunik dan juga kompleks. Pembahasan tentang perilaku manusia menjadi pembahasan yang tidak ada habis-habisnya. Bahkan manusia sering dijadikan kajian sentral dalam berbagai disiplin ilmu salah satunya adalah psikologi. Psikologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, psikologi didefinisikan sebagai *the scientific study of behavior and mental processes*, yakni studi ilmiah tentang proses perilaku dan proses mental.⁴⁰

1. Manusia Dalam Pandangan Umum

Terdapat beragam pendapat pemahaman hakekat tentang manusia. Beberapa ahli filsafat seperti Socrates menyebut manusia sebagai *Zoon politicon* atau hewan yang bermasyarakat. Adapun Max Scheller menyebut manusia sebagai *Das Kranke Tier* atau hewan yang sakit yang selalu bermasalah dan gelisah. Selain itu masih terdapat beberapa ungkapan lain tentang pengertian manusia, seperti: *animal rationale* (hewan yang rasional atau berfikir), *animal symbolicum* (hewan yang menggunakan simbol), dan *animal educandum* (hewan yang bisa dididik).⁴¹

⁴⁰Imam musbikin, *Istanthiq Al-Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, hlm. 377

⁴¹Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol XIII, No. 2, Februari 2013, hlm. 297

2. Manusia Dalam Pandangan Al-Qur'an

Perihal hakikat manusia beberapa ilmuwan Barat mengklaim bahwa manusia itu dianggap memiliki kecenderungan yang diyakini sama dengan hewan. Namun hal ini bertolak belakang dengan apa yang telah diyakini oleh seorang muslim. Manusia dalam pandangan Islam selalu dikaitkan dengan sebuah kisah tersendiri. Dalam Islam manusia tidak semata-mata digambarkan hewan tingkat tinggi yang berkuku pipih, berjalan dengan dua kaki dan pandai berbicara.⁴²

Al-Qur'an berulang kali membahas tentang derajat manusia. Manusia dinobatkan jauh mengungguli alam surga, bumi, bahkan para malaikat. Namun, disisi lain manusia bisa lebih rendah dari itu. Manusia dihargai sebagai makhluk yang mampu menakhlikkan alam, namun juga bisa merosot menjadi yang paling rendah dari segala yang rendah. Oleh karena itu, manusia sendirilah yang harus menetapkan sikap dan menentukan nasib akhirnya.⁴³

Al-Qur'an menggunakan istilah yang beragam dalam menjelaskan manusia. Ragam istilah tersebut sesuai dengan sisi dan aspek manusia yang sedang menjadi fokus

⁴²Murtadha Muthahari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama* (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 117

⁴³Murtadha Muthahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, hlm. 117

pembahasannya.⁴⁴ Terdapat beberapa kata atau istilah yang digunakan al-Qur'an untuk menyebut manusia, diantaranya yaitu:

Kata *Basyar* terambil dari akar kata yang pada dasarnya berarti menampakkan sesuatu yang baik dan indah. Dari akar kata yang sama lahir kata *basyarah* yang memiliki arti kulit. Manusia disebut *basyar* karena kulitnya tampak jelas serta berbeda dengan kulit hewan. Kata ini digunakan untuk menyebutkan sudut lahiriah manusia. Kata ini juga diartikan dengan manusia dalam kaitannya dengan kedewasaan yang menjadikannya mampu memikul tanggung jawab. Kata *basyar* disebutkan sebanyak 36 kali dalam al-Qur'an.⁴⁵

Kata *Insan*, al-Qur'an menggunakan kata *insan* untuk menyebut manusia dengan segala totalitasnya, jiwa dan raganya. Manusia dapat diidentifikasi perbedaannya antara seseorang dengan lainnya melalui perbedaan fisik, mental, dan sifat-sifat yang ada. Kata *Insan* disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 65 kali. Penggunaan kata *insan* lebih mengarah kepada peningkatan manusia ke derajat yang dapat memberinya potensi dan kemampuan untuk memikul tanggung jawab sebagai khalifah yang telah dibekali dengan berbagai potensi seperti ilmu, akal, dan nurani

⁴⁴Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 60

⁴⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 53

yang siap menghadapi segala permasalahan sekaligus mengantisipasinya.⁴⁶

Kata *Nasyang* merupakan bentuk jamak dari kata *Insan*. Kata *Nas* disebutkan sebanyak 240 kali di dalam al-Qur'an. Penyebutan manusia dengan *Nas* lebih menekankan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Manusia diciptakan dari berbagai suku dan bangsa yang bertujuan untuk bergaul dan berhubungan antar sesama, tolong menolong dalam hal kebajikan, saling menasihati agar senantiasa dalam kebenaran dan kesabaran, membangun kesadaran bahwa kebahagiaan terwujud apabila mampu membina hubungan antar sesamanya.⁴⁷

Kata *Bani Adam*, maksudnya adalah anak keturunan Adam, yaitu manusia secara keseluruhan. Kata *BaniAdam* digunakan untuk menyebut manusia dalam konteks historis. Secara historis semua manusia di dunia ini sama, sama-sama berasal dari Adam. Kata *BaniAdam* disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 7 kali. Seruan al-Qur'an yang banyak menggunakan panggilan *BaniAdam* ditunjukkan bahwa agama Islam bukanlah khusus untuk suatu bangsa saja, melainkan untuk seluruh umat manusia.⁴⁸

⁴⁶Imam Musbikin, *Istanthiq Al-Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, hlm. 378

⁴⁷Imam Musbikin, *Istanthiq Al-Qur'an: Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, hlm. 379

⁴⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, hlm. 48

C. Aspek Pembentuk Totalitas Manusia Dalam Al-Qur'an

Dari keseluruhan seputar penggunaan istilah manusia dalam al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan al-Qur'an, manusia memiliki tiga aspek pembentuk totalitas manusia. Ketiga aspek ini akan dijelaskan selengkapnya berikut ini:

1. Aspek *Jismiah*

Aspek *Jismiah* adalah organ fisik dan biologis manusia dengan segala perangkat-perangkatnya. Organ fisik manusia merupakan organ fisik yang paling sempurna di antara semua makhluk. Proses penciptaan manusia memiliki persamaan dengan hewan dan tumbuh-tumbuhan yang semuanya merupakan bagian dari alam. Semua alam fisik material memiliki unsur material dasar yang sama, yakni tersusun dari unsur tanah, air, api dan udara. Meskipun manusia juga terdiri dari unsur yang demikian namun, manusia tersusun secara proporsional paling sempurna dari keempat unsur tersebut. Al-Qur'an menyebutnya dengan istilah *ahsantaqwim*.⁴⁹ Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. At-Tin [95]: 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menjadikan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

⁴⁹Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hlm. 61

Aspek *jismiah* memiliki dua sifat dasar. *Pertama*, berupa bentuk konkret, berupa tubuh kasaryang tampak. *Kedua*, berupa bentuk abstrak berupa nyawa halus yang menjadi sarana kehidupan tubuh. Dalam al-Qur'an dijelaskan beberapa fungsi aspek *jismiah* yang membantu cara kerja aspek psikis lainnya, di antaranya yaitu⁵⁰:

- a). Kulit (*Al-Jild*) sebagai alat peraba (*al-lams*), (QS. Al-An'am [6]: 7).
- b). Hidung (*Al-Anf*) sebagai alat pendengaran (*Al-Shumm*), (QS. Yusuf[12]: 94).
- c). Telinga (*Al-Udzun*) sebagai alat pendengaran (*Al-Sam'*), (QS. Al-Isra' [17]: 36, Mukminun [23]: 78, Al-Sajadah [32]: 9, Al-Mulk [67]: 23).
- d). Mata (*Al-'Ain*) sebagai alat penglihatan (*al-absar*), (QS. Al-A'raf [7]: 185, Yunus [10]: 101, Al-Sajadah [32]: 27).
- e). Lidah (*Lisan*) dan kedua bibir (*syafatain*)serta mulut (*Al-Famm*) berguna sebagai alat pengucapan (*Al-Qaul*) yang berguna untuk memperoleh dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan, (QS. Al-Balad [90]: 9-10, Taha [20]: 27-28, Al-Fath[48] : 11).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa aspek *jismiah* ini memiliki beberapa karakteristik, seperti: memiliki bentuk,

⁵⁰ Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hlm. 64

rupa, kuantitas, berkadar, bergerak, diam, tumbuh, kembang, serta berjasad yang terdiri dari beberapa organ.

2. Aspek *Nafsiah*

Aspek *nafsiah* adalah keseluruhan kualitas khas kemanusiaan berupa pikiran, perasaan, kemauan, dan kebebasan. Aspek *nafsiah* memiliki tiga dimensi utama yang menjadi sarana bagi aspek *nafsiah* untuk mewujudkan peran dan fungsinya. Berikut ini akan dijelaskan ketiga dimensi tersebut:

Pertama, dimensi *an-nafsu* yang memiliki dua daya utama yaitu *al-ghadab* yakni menghindarkan diri dari hal-hal yang mencelakakan diri dan *syahwaniyah* yakni mengejar hal-hal yang menyenangkan. Ringkasnya dimensi *nafsu* adalah daya yang berpotensi untuk mengejar kenikmatan dan menghindarkan diri dari hal-hal yang mencelakakan. Dimensi ini jika tidak terkendali akan mengantarkan manusia bergaya hidup hedonistik, material, dan lain-lain. Akan tetapi jika terkendali akan menjadi pendorong bagi manusia untuk berusaha menikmati kehidupan.⁵¹

Kedua, dimensi *Al-'Aql* adalah dimensi psikis manusia dari aspek *nafsiah*. Dimensi ini memiliki peran penting berupa fungsi pikiran yang merupakan kualitas *insaniyah* pada psikis manusia. Al-Qur'an menyebutkan banyak istilah untuk menjelaskan akal. Di antaranya adalah istilah *al-lubb* (QS. Ali-Imran [3]: 190-

⁵¹Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hlm. 66

191), disebut *al-lubb* karena ia merupakan cerminan kesucian dan kemurnian Allah SWT. Aktivitasnya adalah berdzikir (mengingat Allah SWT) dan berfikir (memikirkan ciptaan Allah SWT). Kemudian, istilah *al-Hujjah* (QS. An-Nisa [4]: 165), disebut *al-Hujjah* karena akal mampu memperoleh bukti-bukti dengan argumentasi logis dan mampu melahirkan konsep-konsep dengan cara mengaktualisasikan hal-hal yang abstrak. Istilah *al-Hijr* (QS. Al-Fajr [89]:5), disebut dengan *al-Hijr* karena akal mampu menahan diri dari hal-hal yang dilarang dan menolak hal-hal yang tidak logis. Istilah berikutnya adalah *al-Nuha* (QS. Thaha [20]:54), disebut *al-Nuha* karena akal menjadi puncak kemampuan manusia dibidang kecerdasan, pengetahuan, penalaran dan lain-lain.⁵²

Ketiga, dimensi *qalb* yakni dimensi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan sifat *insaniyah* (kemanusiaan) bagi psikis manusia. Ini dapat dipahami dari banyaknya istilah lain yang memiliki makna seperti *al-qalb*. Diantaranya adalah: *as-Shadr*, yaitu tempat perasaan was-was; *al-qalb*, yaitu merupakan tempat iman; *asy-syaghaf*, yaitu tempat cinta; *al-Fu'ad*, yang dapat memelihara kebenaran; *habat al-qalb*, yaitu tempat cinta dan kebenaran; *as-suwaida'*, yaitu tempat ilmu dan agama. Demikian beberapa dari banyaknya nama dan peran *al-qalb* dalam sistem psikis manusia. Jadi tepatlah sekiranya jika *al-*

⁵² Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hlm. 68

qalb menjadi penentu dalam kapasitas kebaikan dan keburukan seseorang.⁵³

3. Aspek *Ruhaniah*

Aspek ini merupakan aspek psikis manusia yang bersifat spiritual dan transedental. Bersifat spiritual karena ia merupakan potensi luhur batin manusia. Potensi luhur batin itu merupakan sifat dasar dalam diri manusia yang berasal dari ruh ciptaan Allah SWT. Dimensi spiritual yang dimaksudkan adalah sisi jiwa yang memiliki sifat-sifat *ilahiyah* (ke-Tuhanan) dan memiliki daya untuk mewujudkan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya.⁵⁴ Bersifat transedental karena merupakan dimensi psikis manusia mengatur hubungan manusia dengan yang Maha Transeden yaitu Allah SWT.⁵⁵

D. Pola-pola Kepribadian Menurut Al-Qur'an

Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain. Al-Qur'an juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Pada dasarnya menurut tabiat dan bentuk kejadiannya, manusia diberi bekal kabaikan dan keburukan, serta petunjuk dan kesesatan. Manusia mampu membedakan kebaikan dan

⁵³Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hlm. 72

⁵⁴Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami; Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 136

⁵⁵Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, hlm. 75

keburukan, serta mampu mengarahkan diri pada kebaikan dan keburukan.⁵⁶

Dalam al-Qur'an terdapat pengklasifikasian manusia atas dasar keyakinan dalam tiga pola, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Masing-masing dari setiap pola mempunyai ciri-ciri pokok yang membedakan satu sama lain. Pengklasifikasian manusia atas dasar keyakinan ini sejalan dengan tujuan al-Qur'an sebagai kitab akidah dan hidayah. Pengklasifikasian tersebut juga menunjukkan pentingnya akidah dalam pembentukan kepribadian manusia serta menunjukkan bahwa faktor utama dalam penilaian suatu kepribadian dalam pandangan al-Qur'an adalah akidah dan ketakwaan.⁵⁷

Al-Qur'an mengungkapkan ketiga pola itu dengan ciri-ciri khusus yang membuat ketiganya bisa dikenali serta berbeda satu sama lain. Berikut ini merupakan ciri-ciri paling penting yang membedakan ketiga pola manusia sebagaimana yang diungkapkan dalam al-Qur'an:

1. Mukmin

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyebutkan orang-orang mukmin pada banyak ayat serta menerangkan perilaku manusia yang berkaitan dengan berbagai bidang kehidupan seperti yang tertera berikut ini:⁵⁸

⁵⁶Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 28-29

⁵⁷Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, hlm. 381

⁵⁸Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, hlm. 382-384

- a. Ciri-ciri yang berkaitan dengan akidah: beriman kepada Allah SWT, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat-malaikat-Nya, hari kiamat, kebangkitan, hisab, surga, neraka, hal-hal gaib serta takdir
- b. Ciri-ciri yang berkaitan dengan peribadahan: beribadah kepada Allah SWT, menunaikan berbagai kewajiban seperti shalat, puasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah SWT dengan harta dan raga, bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa berzikir kepada-Nya, beristighfar kepada-Nya, bertawakal kepada-Nya, membaca al-Qur'an.
- c. Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan sosial: bermuamalah dengan orang lain secara baik, dermawan dan berbuat baik, bekerja sama, setia kawan dan kooperatif, mengajak pada kebaikan dan melarang berbuat kemunkaran, pemaaf, memperhatikan kepentingan orang lain, menghindari perbuatan yang sia-sia.
- d. Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan keluarga: berbuat baik kepada kedua orang tua dan karib kerabat, bergaul secara baik antara suami-istri, menjaga keluarga dan menafkahnya.
- e. Ciri-ciri akhlak: bersabar, santun, jujur, adil, amanah, menunaikan janji terhadap Allah SWT dan orang lain, menjaga kehormatan diri, tawadu, tegar dalam kebenaran di jalan Allah

SWT, memiliki harga diri, kuat kemauan, mengontrol hawa nafsu dan syahwat.

- f. Ciri-ciri emosi dan perasaan: mencintai Allah SWT, takut akan azab Allah SWT, berharap akan rahmat Allah SWT, mencintai orang lain dan senang berbuat baik kepada mereka, menahan amarah dan mengontrol emosi marah, tidak bertindak zhalim terhadap orang lain, tidak menyakiti orang lain, tidak hasud kepada orang lain, tidak ujub dengan diri sendiri, berkasih sayang, mencela diri dan merasa menyesal manakala berbuat dosa.
- g. Ciri-ciri yang berkaitan dengan intelektual: memikirkan alam semesta dan ciptaan Allah SWT, menuntut ilmu pengetahuan, tidak memperturutkan prasangka, mencari kebenaran, kebebasan berfikir dan berkeyakinan.
- h. Ciri-ciri yang berkaitan dengan kehidupan praktis dan profesi: ikhlas dalam bekerja dan menuntaskan pekerjaan, berusaha dengan tekun dan sungguh-sungguh dalam mencari rezeki.
- i. Ciri-ciri fisik: kuat, sehat, suci dan bersih.

Penjelasan manusia mukmin yang diterangkan al-Qur'an merupakan gambaran manusia paripurna dalam kehidupan ini, yang harus diwujudkan secara nyata dalam kehidupan kita. Berupaya menumbuhkan generasi penerus bangsa diatas dasar model tersebut hingga menjadi ciri-ciri utama dan mengakar kuat dalam

kepribadian mereka. Dengan cara ini maka masyarakat yang harmonis akan terbentuk.

2. Kafir

Al-Qur'an juga mengemukakan tentang orang-orang kafir. Ciri-ciri orang kafir yang dikemukakan al-Qur'an dirangkum sebagai berikut:⁵⁹

- a. Ciri-ciri yang berkaitan dengan akidah: tidak beriman kepada akidah tauhid, rasul-rasulnya-Nya, serta kebangkitan dan hisab.
- b. Ciri-ciri yang berkaitan dengan ibadah: beribadah kepada selain Allah SWT, yang tidak mendatangkan manfaat serta mudharat bagi mereka.
- c. Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan sosial: zhalim, tak bersahabat terhadap orang-orang mukmin, mencemoohkan orang-orang mukmin, zhalim terhadap orang-orang mukmin, selalu memerintahkan kepada kemunkaran dan menghalang-halangi kebaikan.
- d. Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan keluarga: senang memutuskan silaturahmi.
- e. Ciri-ciri akhlak: suka melanggar janji, durhaka, memperturutkan hawa nafsu dan syahwat, menipu, takabur.

⁵⁹Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, hlm. 387

- f. Ciri-ciri emosi dan perasaan: tidak senang terhadap orang-orang mukmin, dengki, dan hasud atas segala karunia yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada mereka.
- g. Ciri-ciri yang berkaitan dengan pemikiran: berpikir jumud, lemah dalam pemahaman dan pemikiran, hati yang tertutup dan terkunci, taqlid buta atas keyakinan-keyakinan dan tradisi leluhur, menipu diri sendiri.

Hilangnya tujuan yang mendorong dan mengarahkan perilaku ini telah menyebabkan orang-orang kafir kehilangan keseimbangan kepribadian mereka. Akibatnya, mereka mengalami penyimpangan ke arah pemuasan syahwat serta kesenangan lahiriah dan duniawi. Mereka juga kehilangan keseimbangan emosi yang membuat mereka benci, iri hati, dan hasud kepada kaum mukminin. Perilaku mereka menunjukkan sikap permusuhan kepada kaum mukminin. Oleh karena itu, mereka senantiasa menyakiti dan menzalimi kaum mukminin. Ketidakseimbangan kepribadian itu membuat mereka berpikiran jumud dan tidak siap menerima, memahami, menghayati seruan tauhid.

3. Munafik

Munafik merupakan golongan orang yang berkepribadian sangat lemah dan bimbang. Mereka tak dapat membuat suatu sikap

yang jelas berkenaan dengan keimanan. Ciri-ciri munafik yang dikemukakan al-Qur'an adalah berikut ini:⁶⁰

- a. Ciri-ciri yang berkaitan dengan akidah: tak mempunyai sikap yang jelas berkenaan dengan keyakinan tauhid. Mereka menunjukkan keimanan bila bertemu kaum mukminin serta memperlihatkan kemusyrikan bila bertemu dengan orang-orang musyrik.
- b. Ciri-ciri yang berkaitan dengan peribadahan: melaksanakan ibadah karena riya dan tanpa pendirian. Apabila menunaikan shalat mereka suka bermalas-malasan.
- c. Ciri-ciri yang berkaitan dengan hubungan sosial: menyuruh pada kemunkaran dan melarang perbuatan baik, berusaha menimbulkan fitnah di kalangan kaum muslimin dengan menyebarkan isu, cenderung menipu orang lain, bermulut manis untuk mempengaruhi orang-orang yang mendengarkan, banyak bersumpah untuk membuat orang lain mempercayai mereka, berpenampilan baik untuk menarik perhatian dan memengaruhi orang lain.
- d. Ciri-ciri akhlak: kurang percaya diri, suka ingkar janji, riya, pengecut, pendusta, pelit, oportunistis, memperturutkan hawa nafsu.

⁶⁰Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, hlm. 389-391

- e. Ciri-ciri emosi dan perasaan: penakut, baik kepada kaum mukmin maupun musyrik, pengecut dan takut mati sebab itu mereka tidak turut serta bersama kaum muslimin dalam peperangan, mereka benci dan dengki terhadap kaum muslimin.
- f. Ciri-ciri yang berkaitan dengan pemikiran: ragu-ragu, bimbang, dan tak mampu membuat keputusan, tak mampu berpikir jernih. Oleh karena itu, al-Qur'an menggambarkan bahwa hati mereka terkunci, cenderung membela diri dengan cara membenarkan tindakannya.

Kepribadian orang munafik yang paling mendasar adalah kebimbangannya antara keimanan dan kekafiran serta ketidakmampuannya membuat sikap yang tegas dan jelas berkaitan dengan keyakinan tauhid. Hal itu disebabkan pribadi yang pengecut, kurang percaya diri, takut kepada kaum mukminin dan juga takut kepada kaum musyrikin.

BAB III

SURAT ALI-IMRAN DAN MARYAM

A. Surat Ali-Imran

1. Deskripsi Surat Ali-Imran

Surat Ali-Imran adalah surat yang ketiga, surat Ali-Imran berjumlah 200 ayat, surat ini turun setelah surat al-Anfal. Surat ini dinamakan dengan surat Ali-Imran karena di dalam surat ini disebutkan kisah keluarga Imran, ayah Siti Maryam, ibu kandung Nabi Isa, juga kisah tentang penyiapan diri Maryam yang dinadzarkan oleh ibunya kepada Allah SWT untuk beribadah, kisah tentang kemudahan rezeki yang dikaruniakan kepada Maryam tatkala ia berada di mihrab, dipilih dan dilebihkannya Maryam atas seluruh kaum wanita pada masanya dan memberinya berita gembira bahwa dirinya akan mengandung dan melahirkan Isa as.⁶¹

Surat Ali-Imran termasuk surat Madaniyah. Adapun surat Madaniyyah memiliki ciri khas sebagai berikut:⁶²

- a. Mayoritas surat diawali dengan seruan “wahai orang-orang beriman”, yang diawali dengan “wahai manusia” hanya ada tujuh, yaitu surat al-Baqarah [2]: 21 dan 68, an-Nisa [4]: 132, 170, dan 175, al-Hajj [22]: 1, dan al-Hujurat [49]: 13.

⁶¹Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 175

⁶²Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), hlm. 86

- b. Berisi kewajiban atau *had* (sanksi). Pada umumnya berisi ayat-ayat hukum yang gamblang dan tegas, penjelasan bagi hukuman-hukuman tindak pidana, *faraidh*, hak-hak perdata, adat, kemasyarakatan, ketatanegaraan, hukum-hukum internasional, hukum antar agama dan lain sebagainya.
- c. Suku kata dan ayatnya panjang-panjang dan dengan gaya bahasa yang memantapkan syariat serta menjelaskan tujuan dan sasarannya.
- d. Banyak berbicara perihal orang-orang munafik, kecuali surat al-Ankabut. Menyingkap perilaku orang munafik, menganalisis kejiwaannya, membuka kedoknya dan menjelaskan bahwa ia berbahaya bagi agama.
- e. Seruan terhadap Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani, dan ajakan kepada mereka untuk memeluk Islam, penjelasan mengenai penyimpangan mereka terhadap kitab-kitab Allah SWT, permusuhan mereka terhadap kebenaran dan perselisihan mereka setelah ilmu datang kepada mereka karena rasa dengki di antara sesama mereka.

Melihat ciri khas surat Madaniyyah yang telah dijelaskan tersebut menguatkan bahwa surat Ali-Imran termasuk salah satu surat Madaniyyah, karena ciri-ciri golongan surat Madaniyyah terdapat dalam surat Ali-Imran. Seperti isi kandungan surat Ali-

Imran yang berbicara tentang dua sisi agama, yaitu akidah dan syari'at.

Adapun tentang masalah akidah, surat Ali-Imran menegaskan tentang ke-Esaan Allah SWT, kenabian, kebenaran Al-Qur'an, bantahan terhadap keraguan Ahli Kitab seputar Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW, penegasan bahwa agama yang diterima di sisi Allah SWT adalah Islam, mendebat kaum Nasrani seputar masalah Isa Al-Masih dan sifat ketuhanannya yang mereka yakini dan sikap menolak serta mendustakan risalah Islam. Perdebatan ini menghabiskan hampir separuh surat, seperti halnya yang terjadi pada surat al-Baqarah yang lebih dari bagian sepertiganya digunakan untuk mendebat kaum Yahudi, membuka aib dan virus-virus yang mereka bawa. Di samping itu, surat ini juga mengandung celaan dan kecaman terhadap mereka serta mengandung peringatan akan bahaya tipu daya, rekayasa dan kelicikan Ahli Kitab.⁶³

Sedangkan tentang masalah syari'at, surat Ali-Imran ini mengandung penjelasan tentang beberapa hukum syara', seperti kewajiban haji dan jihad, haramnya riba, ancaman bagi orang yang membangkang di dalam membayar zakat, beberapa pelajaran dan teladan yang dipetik dari dua kejadian perang, yaitu Badar dan Uhud

⁶³ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Juz 3 dan 4*, hlm. 174

serta berbagai kecaman terhadap berbagai sikap dan tindakan orang-orang munafik.⁶⁴

Lalu di akhir surat ini, disebutkan ayat yang menuntut manusia untuk berpikir dan merenungi penciptaan langit dan bumi serta berbagai rahasia dan keajaiban yang tersimpan di dalamnya. Juga disebutkan ayat yang memberi wasiat untuk bersabar dan menguatkan kesabaran di dalam berjihad serta *muraabathah* (selalu bersiap siaga di perbatasan) di jalan Allah SWT supaya seseorang bisa mencapai keberuntungan.⁶⁵

2. Keutamaan Surat Ali-Imran

Al-Qur'an memiliki banyak surat, setiap surat memiliki keutamaan-keutamaannya tersendiri. Salah satunya adalah surat Ali-Imran. Surat Ali-Imran dan al-Baqarah dikenal dengan nama *az-Zahrawain* (dua surat yang cemerlang), karena kedua surat ini memberi sinar petunjuk bagi orang yang membacanya kepada kebenaran, dengan cahaya makna agung yang terkandung di dalam kedua surat tersebut. Atau karena dengan membaca kedua surat ini maka seseorang akan mendapatkan sinar yang sempurna kelak di hari kiamat karena kedua surat ini sama-sama mengandung asma

⁶⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Juz 3 dan 4*, hlm. 174

⁶⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Juz 3 dan 4*

Allah SWT yang paling agung.⁶⁶ Penjelasan tentang keutamaan surat Ali-Imran yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا عَيَاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَغَنِي أَنَّ الْبَطْلَةَ السَّحْرَةُ

Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir."⁶⁷

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُرَشِيِّ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ يَقُولًا سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقْرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ وَضُرَبَ هُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَمْثَالٍ مَا نَسِيْتُهُنَّ بَعْدَ

⁶⁶Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2005), hlm. 36

⁶⁷Lidwa Pustaka I-Software, Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Muslim, (hadits No. 1337)

قَالَ كَانَتْهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ ظَلَّتَانِ سَوْدَاوَانِ بَيْنَهُمَا شَرْقٌ أَوْ كَانَتْهُمَا حِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ
صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Abdu Rabbih telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim dari Muhammad bin Muhajir dari Al Walid bin Abdurrahman Al Jurasyi dari Jubair bin Nufair ia berkata, saya mendengar An Nawwas bin Sam'an Al Kilabi berkata; Saya mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Al Qur'an akan didatangkan pada hari kiamat bersama Ahlinya yang telah beramal dengannya, dan yang pertama kali adalah surat Al Baqarah dan Ali Imran." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan tiga permisalan terkait dengan keduanya, aku tidak akan melupakannya setelah itu. yakni: "Seperti dua tumpuk awan hitam yang diantara keduanya terdapat cahaya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya."⁶⁸

B. Sekilas Ayat Tentang Maryam dalam Surat Ali-Imran

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ
وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾

Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). (Q.S. Ali-Imran [3]: 42).

يَمْرَيْمُ أَقْنِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'. (Q.S. Ali-Imran [3]: 43).

⁶⁸Lidwa Pustaka I-Software, Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Muslim, (hadits No. 1338)

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ
يُلْقُونَ أَقْلَمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ

يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾

Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.(Q.S. Ali-Imran [3]: 44).

إِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ
الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ

الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾

(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). (Q.S. Ali-Imran [3]: 45).

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾

dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh".(Q.S. Ali-Imran [3]: 46).

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ ۗ قَالَ
كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ

كُنْ فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.(Q.S. Ali-Imran [3]: 47).

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.(Q.S. Ali-Imran [3]: 48).

BAB IV
PSIKOLOGI MARYAM DALAM AL-QUR'AN PENDEKATAN
TAFSIR TEMATIK TERHADAP Q.S. ALI-IMRAN: 42-48

A. Tokoh Maryam Yang Diabadikan Dalam al-Qur'an

Maryam merupakan putri Imran dan ibu Nabi Isa as. Nasab Maryam menurut Muhammad bin Ishaq adalah Maryam binti Imran bin Basyim bin Amun bin Misya bin Hizqiya bin Ahriq bin Maustim bin Azaziya bin Amshiya bin Yawusy bin Ahrihu bin Yazim bin Yahfazyath bin Isya bin Aban bin Rahba'am bin Daud as.⁶⁹

Adapun menurut Abu Al-Qasim bin Asakir adalah Maryam binti Imran bin Matsan bin Azir bin Yaud bin Akhnaz bin Shaduq bin Ayazur bin Alyaqim bin Aibud bin Zaryabil bin Syalatal bin Yuhina bin Barsya bin Amun bin Misya bin Hazqa bin Ahaz bin Mautsam bin Azruya bin Yuram bin Busyafath bin Isya bin Iba bin Rahba'am bin Sulaiman bin Daud as. Meskipun terdapat perbedaan dengan riwayat yang disebutkan oleh Muhammad bin Ishaq tidak diperselisihkan lagi bahwa Maryam merupakan keturunan Daud as.⁷⁰

Ibu Maryam seorang wanita yang tidak melahirkan dan memiliki nazar. Jika ia hamil dan memiliki anak laki-laki maka akan menjadikan anaknya sebagai pelayan Baitul Maqdis, lalu Allah SWT mengabulkan do'a Hannah sehingga ia hamil, namun ketika

⁶⁹Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam as Hingga Isa as*, penerjemah: Saefullah MS (Jakarta: Qisthi Press, 2015), hlm. 734

⁷⁰Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam as Hingga Isa as*, penerjemah: Saefullah MS, hlm. 734

melahirkan diketahui bahwa anak yang dikandung selama ini adalah wanita, sedangkan yang diharapkan adalah laki-laki yang akan di serahkan ke Baitul Maqdis untuk menjadi pelayan Baitul Maqdis. Hannah kemudian berdoa menghadap Allah SWT sebagaimana orang yang sangat menyesal, namun Allah SWT menerima anak yang telah dilahirkan itu dengan penerimaan yang sangat baik serta dijaga dari keburukan setan yang terkutuk.⁷¹ Berikut ini cuplikan kehidupan Maryam yang diabadikan dalam al-Qur'an:

1. Wanita Terbaik

Maryam merupakan ibu dari Nabi Isa as, putri Imran yang merupakan seorang ulama Bani Israil terkemuka. Ia adalah seorang wanita yang suci, terdidik dalam kamar yang mulia. Ia memperoleh kedudukan yang tinggi, memperoleh pemeliharaan Allah SWT di antara semua wanita. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran [3]: 42-43:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰنِكَ وَطَهَّرَكَ
 وَاَصْطَفٰنِكَ عَلٰى نِسَاءِ الْعٰلَمِيْنَ ﴿٤٢﴾ يَمْرِيْمُ اقْنِي
 لِرَبِّكِ وَاَسْجُدِيْ وَاَرْكَعِيْ مَعَ الرَّاكِعِيْنَ ﴿٤٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa

⁷¹Muhammad Ali Ash Shabuny, *Kenabian dan Para Nabi*, penerjemah: ArifinJamianMaun (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), hlm. 311

dengan kamu). Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

Di dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Sayyid Quthb menjelaskan untuk apakah Allah SWT memilih Maryam? Allah SWT memilihnya untuk menerima tiupan ruh secara langsung, sebagaimana diterimaknya pada manusia pertama yakni nabi Adam as dihadapkannya peristiwa luar biasa ini kepada manusia dari celah-celahnya dan dari jalannya. Sesungguhnya pemilihan itu adalah untuk sesuatu yang unik dalam sejarah manusia, yang tidak dapat dibantah lagi sebagai sesuatu yang besar. Akan tetapi, saat itu ia belum mengetahui urusan yang besar itu.⁷²

Sayyid Quthb dalam tafsirnya juga menjelaskan bahwa isyarat pada kesucian di sini merupakan isyarat yang bertujuan untuk mengisyaratkan sesuatu yang berkaitan erat dengan kelahiran Isa as, yaitu syubhat-syubhat yang tidak lepas dilekatkan pada Maryam yang suci oleh orang-orang Yahudi. Syubhat-syubhat yang berpijak pada kelahiran yang tidak ada contohnya dalam dunia manusia. Lantas mereka melontarkan tuduhan bahwa di balik itu terdapat rahasia yang tidak tampak.⁷³

Di dalam *Tafsir al-Munir* dijelaskan bahwa Malaikat memberitahukan kepada Maryam bahwa Allah SWT telah

⁷²Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 3* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 68

⁷³Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 68

menjadikannya sebagai wanita pilihan dikarenakan ia banyak beribadah, zuhud, mulia, tersucikan dari berbagai hal-hal yang mengeruhkan dan mengotori jiwa, dari berbagai bentuk keraguan dan dari berbagai akhlak dan sifat yang hina. Ini semua merupakan bentuk kesucian yang bersifat maknawi. Lalu Allah SWT juga memilihnya karena ia tersucikan dari hal-hal yang bersifat indrawi, seperti dari haid, nifas dan melahirkan tanpa melakukan hubungan badan. Allah SWT juga memuliakan dirinya atas seluruh kaum wanita di dunia yang semasa dengannya. Ia tersucikan dari berbagai hal-hal yang kotor seperti haid, nifas dan yang lainnya, tersucikan dari berbagai bentuk aib dan kekurangan yang biasa terdapat pada diri manusia, baik yang bersifat indrawi maupun maknawi. Hal ini seperti yang dialami oleh sayyidah Fatimah az-Zahra yang tidak pernah mengalami haid, oleh karena itu, ia dijuluki dengan nama az-Zahra.⁷⁴

Pada ayat empat puluh tiga dijelaskan dalam *Tafsir al-Munir* bahwa Maryam diperintahkan oleh Allah SWT untuk tetap teguh menjalankan ketaatan disertai ketundukan kepada Allah SWT bersujud kepada-Nya disertai dengan kekhusyu'an dan shalat berjamaah bersama orang-orang yang shalat, tidak dengan sendirian. *Al-Qunuuut* adalah ketaatan disertai kekhusyu'an. Sujud adalah merendahkan diri dan ruku' adalah membungkukkan diri,

⁷⁴Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 260-261

namun yang dimaksudkan adalah nilai yang terkandung di dalam sujud dan ruku', yaitu tawadhu' dan khusyu' di dalam menjalankan ibadah.⁷⁵

Adapun penjelasan yang terpapar dalam *Tafsir Al-Azhar* bahwa ayat ini adalah lanjutan cerita tentang pertumbuhan diri Maryam yang di kala kecilnya itu dalam asuhan nabi Zakaria as. Dia telah mulai besar dan akan dewasa. Maka diingatkan Tuhanlah kepadanya bahwa dia telah menjadi pilihan Tuhan, termasuk orang-orang yang terpilih sebagai Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan Rasul serta Nabi kita Muhammad SAW. Datangnya jadi bukti bahwa Maryam itu pun *Musthafiyah* disisi Allah SWT. Sebab itu beberapa Ulama Islam, di antaranya Ibnu Hazmin al-Andalusi berpendapat bahwa Maryam itu Nabiyah. Menurut dia perempuan-perempuan yang jadi Nabiyah ialah Hawa, Sarah istri nabi Ibrahim as, Hajar isteri nabi Ibrahim as, ibu Nabi Musa as dan Asiah isteri Fir'aun. Abul Hasan al-Aslari berkata: “Dikalangan perempuan ada beberapa Nabiyah”. Ibnu Abdil Barr berkata; “Banyak Fuqaha berpendapat bahwa dikalangan perempuan ada Nabiyah”. As-suhailipun berkata demikian.

Pada ujung ayat 42, “*Dan Dia membersihkan engkau*” tetap dalam keadaannya yang suci, sehingga dia menzahirkan Isa

⁷⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 260-261

kelak dalam kesucian itu tidak disentuh laki-laki, “*dan telah memuliakan engkau atas sekalian perempuan di alam*”. Merupakan satu kemuliaan baginya, sebab dia sebagai nazar ibunya menjadi pengkhidmat rumah suci, suatu kemuliaan baginya karena guru pengasuhnya adalah seorang Nabi dan Rasul yang besar. Suatu kemuliaan baginya bahwa dia adalah satu-satunya perempuan yang dipilih Allah SWT untuk melahirkan nabi Isa as, satu-satunya Rasul Allah SWT yang lahir ke dunia tidak dengan perantaraan bapak. Dan ada lagi riwayat menyatakan bahwa kesucian yang diberikan Tuhan kepada Maryam itu ialah benar-benar karena dia tidak pernah dikotori dengan haidh, tidak pernah membawa kain kotor. Sebab itu dia disebut juga Maryam az-Zahra, sebagaimana Fathimah puteri Rasulullah SAW menurut beberapa riwayat tidak pula diberi haid oleh Allah SWT, yang tidak menghalangi beliau memperoleh putera Hasan dan Husain. Dan diapun disebut Fathimahaz-Zahra.⁷⁶

Setelah Allah SWT menyanjung kesuciannya Maryam pun selalu diperintah Tuhan memupuk anugerah Ilahi itu dengan sabda Nyapada pangkal ayat 43, “*Wahai Maryam! Tunduklah kepada Tuhan engkau*”, artinya patuhilah segala perintah Tuhan, “*dan sujudlah dan ruku'lah bersama-sama orang yang ruku'!*” pada ujung ayat 43. Selalulah engkau beribadah kepada Allah SWT,

⁷⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hlm. 769

sehingga sari kemuliaan dan pilihan atas diri engkau yang diberikan Tuhan itu bertambah cemerlang. Sebagai adatnya tiap-tiap Nabi, yang menerima pilihan Tuhan atas diri mereka dengan memperbanyak ibadah kepada Tuhan, malahan kadang-kadang memohon ampun bertaubat dan menyesali kealpaandiri.⁷⁷

2. Penjagaan Maryam

Sosok Maryam adalah sosok Muslimah yang patut dijadikan teladan. Sejak kecil ia berbeda dengan kebanyakan anak-anak perempuan pada umumnya. Hal itu terlihat pada sikap dan kepribadian Maryam yang dikenal sebagai anak yang tekun dan rajin beribadah. Namun, kepribadian Maryam tersebut yang menjadikannya tumbuh menjadi wanita yang shalihah tidak terlepas dari pengasuhan dan pendidikannya yang sejak kecil diasuh oleh seorang nabi, yakni Nabi Zakaria as selain itu, Maryam juga tumbuh dan besar dalam lingkungan tempat ibadah serta berasal dari keturunan yang sangat baik dan shalih. Ayahnya, yakni Imran yang merupakan tokoh agama yang shalih, begitu pula dengan ibunya. Sejarah Imran dengan kelahiran putrinya Maryam, membuktikan bahwa karakter orang tua itu membentuk kepribadian Maryam hingga menjadi wanita yang shalihah.

Allah SWT menjadikan Maryam sebagai seorang wanita yang terpilih dan ditumbuhkan badan serta fikirannya dengan

⁷⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hlm. 769

pertumbuhan yang baik. Karena Imran telah meninggal sejak anaknya masih kecil, sementara Maryam sangat memerlukan pemeliharaan dan pertanggung jawaban. Maka setelah diadakan undian Maryam dipelihara oleh Nabi Zakaria yang merupakan pamannya sendiri.⁷⁸ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran [3]: 44:

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ
يُلْقُونَ أَقْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ
إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾

Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.

Sayyid Quthb menjelaskan ayat ini dalam kitab tafsirnya bahwa ini adalah isyarat kepada berlombanya para pengurus Haikal untuk memelihara Maryam, ketika ia dibawa oleh ibunya ke Haikal, demi memenuhi nazar dan janjinya kepada Tuhannya. Nash ini juga mengisyaratkan kepada suatu peristiwa yang tidak disebutkan oleh Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Namun, peristiwa itu sudah populer di kalangan pendeta dan rahib-rahib, yaitu peristiwa melemparkan *qalam* “pena” para pengurus Haikal untuk mengetahui siapa yang akan memelihara Maryam. Sebagian

⁷⁸Fachruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Qur'an Jilid II* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 55

riwayat menyebutkan bahwa mereka sepakat melemparkan pena mereka ke sungai Yordan. Kemudian lenyaplah pena-pena itu mengikuti arus sungai, kecuali pena Zakaria saja yang masih tetap. Inilah yang menjadi tanda bahwa Zakaria yang berwenang memelihara Maryam. Maka mereka menyerahkan Maryam kepadanya.

Semua itu merupakan perkara gaib yang nabi Muhammad SAW tidak hadir di sana dan belum mengetahuinya. Barangkali dirahasiakannya Haikal yang tidak boleh dipopulerkan dan disebarluaskan, kemudian diungkapkan oleh al-Qur'an dalam menghadapi para pembesar ahli kitab pada waktunya itu menunjukkan adanya wahyu dari Allah SWT kepada rasul-Nya yang jujur.⁷⁹

Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa ayat, "*demikian itu adalah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepada kamu wahai Muhammad*", menegaskan akan kebenaran kenabian Rasulullah SAW sehubungan dengan pemberitahuan Allah SWT kepada beliau tentang kisah Nabi Zakariya as dan sayyidah Maryam. Padahal beliau tidak bisa membaca kitab, lalu beliau menyampaikan kisah yang beliau terima tersebut kepada orang-orang dan ahli kitab pun membenarkan tentang kisah yang beliau sampaikan tersebut. Ayat

⁷⁹Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 69

ini juga menjelaskan bahwa *khaal*ah (bibi dari ibu) adalah orang yang lebih berhak untuk mengasuh dan merawat seorang anak dibanding kerabat dekat yang lain. Di dalam sebuah hadits disebutkan bahwa ketika terjadi perselisihan tentang siapa yang berhak mengasuh dan merawat putri sayyidina Hamzah yang bernama Amatullah, maka Rasulullah SAW memutuskan bahwa pengasuhan dan perawatannya diserahkan kepada Ja'far karena istri Ja'far adalah *khaal*ah Amataullah. Imam Bukhari, Muslim dan Tirmidzi meriwayatkan dari al-Barra' bahwa Rasulullah saw bersabda, "*Khaal*ah (bibi dari ibu) kedudukannya seperti ibu kandung".⁸⁰

Wahbah az-Zuhailijuga menjelaskan bahwa Nabi Zakariya as berkata kepada para pendeta Baitul Maqdis, "Biarkan saya yang mengasuh Maryam, karena *khaal*ahnya adalah istriku". Namun, mereka menolaknya lalu beliau melakukan pengundian dengan pena yang mereka gunakan untuk menulis Taurat guna menentukan siapa yang berhak mengasuh dan merawat Maryam. Lalu undian yang keluar ternyata untuk Nabi Zakariya as. Pengundian tersebut berlangsung tatkala istri Imran, ibu kandung sayyidah Maryam menadzarkan janin yang ada di dalam kandungannya untuk berkhidmah di Haikal, maka ia datang menemui para pengurus Haikal dan mereka semua sama-sama ingin mengasuh dan merawat

⁸⁰Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 264

Maryam. Lalu mereka memutuskan untuk melakukan pengundian dan ternyata Nabi Zakariya as yang berhak mengasuh dan merawat Maryam. Lalu Nabi Zakariya as pun mengasuh, merawat dan menanggung Maryam seperti yang difirmankan Allah SWT, “*dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya*”, (Ali-Imran: 37).⁸¹

Dalam *Tafsir Al-Azhar* dijelaskan bahwa dengan keterangan seperti ini Allah SWT menjelaskan bahwasanya berita-berita ini, baik berita nazar isteri Imran, atau pengasuhan Zakaria atas Maryam, atau doa Zakaria agar diberi anak, semuanya ini adalah berita gaib, tidak ada diterima dari orang lain, tetapi diwahyukan langsung kepada Nabi Muhammad SAW.

Di ayat ini ditegaskan lagi peringatan Tuhan akan kesucian Maryam, yang langsung diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sampai juga perkaranya pegawai-pegawai rumah Allah SWT membuang undi tentang siapa yang akan memeliharanya, sampai jatuh undian kepada Zakaria. Dikatakan bahwa engkau, wahai utusanKu tidak ada hadir di dalam perundingan itu dan tidak adadi dekat mereka seketika mereka berbantahan, berebut Maryam karena sayang kepada anak itu. Ini adalah wahyu langsung kepada nabi Muhammad SAW, sebagai yang lainpun wahyu langsung juga. Isa Almasih sendiri pun menurut kitab-kitab orang Kristen yang ada tidak diberikan wahyu yang sampai begini mulia atas pembelaan

⁸¹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 264

ibu beliau. Dan keempat pengarang Injil yang dipercayai orang Kristen dengan resmi pun, yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohannes, tidak pula menerima berita ini, sehingga tidak ada tertulis didalam keempat Injil itu, pembelaan atas kesucian Maryam yang sampai demikian tingginya. Inilah yang menyebabkan Najasyi (*Negus*) Ashhamah di negeri Habsyi menetes air matanya mendengar ayat-ayat surat Maryam yang dibacakan oleh sahabat Rasulullah SAW Ja'far bin Abu Thalib, sehingga Raja Besar Abissinia itu langsung memeluk Islam. Dan di zaman moden ini, pada tahun 1951 seorang pendeta besar Katholik di Amerika (New York), Uskup Besar Shean, mengakui dengan segala kerendahan hati kebesaran al-Quran tentang pembelaan atas diri Maryam yang suci itu adanya.⁸²

Perihal pendidikan dan penjagaan Maryam pada surat Ali-Imran ayat 37 “*dan Dia pertumbuhkan dia dengan pertumbuhan yang baik*”, Buya Hamka dalam kitab tafsirnya juga menjelaskan bahwa terdapat dua hal penting untuk kita jadikan dasar dalam pendidikan kanak-kanak di dalam ayat ini. Pertama, ialah dari keturunan ayah-bundanya yang shalih, sehingga badannya bertambah besar dalam darah keturunan yang baik. Kedua, perhatian kepada siapa yang mengasuh dan mendidik. Sehingga walaupun si anak lepas dari tangan kedua orang tuanya, sebab guru

⁸²Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hlm. 770

yang menyambutnyapun orang baik, maka pertumbuhan jiwa anak itupun didalam keadaan baik pula. Lantaran itu, meskipun orang dari keturunan baik-baik kalau guru yang mendidik kurang baik, pertumbuhan anak itupun kurang wajar, meskipun dasar ada. Atau meskipun mendapat guru yang baik, kalau kedua orang tua tidak menjadi dasar tumbuh jiwa keshalihan, maka agama anak itu hanyalah sehingga otaknya saja. Belum tentu tumbuh darijiwanya. Sebab itu maka syarat utama ialah orang-tua yang baik dan pendidik yang baik pula.⁸³

3. Ciri-ciri anak yang akan dilahirkan Maryam.

Maryam adalah wanita yang dipelihara kesuciannya dan ibu dari Nabi Isa ini memang unik. Ia melahirkan seorang putra dengan suatu mukjizat khusus, tanpa campur tangan sarana fisik biasa. Sudah tentu ini tidak berarti bahwa lebih daripada sekadar manusia biasa, bahkan putranya pun lebih daripada manusia biasa.

Allah SWT menjadikan kisah Maryam dan anaknya Nabi Isa as sebagai suatu mukjizat yang besar yang menunjukkan kesempurnaan kemampuan Allah SWT. Kelahiran Nabi Isa as tanpa seorang ayah menimbulkan banyak gunjingan dan cibiran. Berbagai komentar celaan menjadi kata umpatan yang pedas yang ditimpakan kepada Maryam dari kaumnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran [3]: 46 dan 48:

⁸³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hlm. 763

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾

dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh".

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٤٧﴾

Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan bahwa di antara keistimewaan nabi Isa as adalah bahwa Allah SWT mengajarnya kemampuan menulis, mengajarkan kepadanya ilmu yang bermanfaat yang mendorong pemiliknya untuk melaksanakannya dan membawanya kepada kemampuan menemukan rahasia-rahasia hukum. Allah SWT juga mengajarkan kepadanya kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as dan mengajarkan kepadanya kitab Injil yang diwahyukan kepadanya. Al-Masih juga memiliki keistimewaan-keistimewaan lainnya, berupa kemampuan berbicara kepada orang-orang tatkala dirinyamasih bayi serta kemampuan berbicara dengan baik dan logis ketika ia sudah dewasa. Hal ini mengisyaratkan bahwa ia kelak akan menjadi sosok laki-laki yang sempurna.⁸⁴

Ia juga termasuk orang-orang saleh yang diberi karunia oleh Allah SWT berupa kenabian, keistiqamahan dan kesalehan diri. Tatkala bunda Maryam diberi berita gembira tentang Isa yang memiliki sifat-sifat yang telah disebutkan, maka ia merasa heran

⁸⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 269

dan berkata, “*Bagaimana saya bisa memiliki anak, padahal saya tidak bersuami?*” Lalu Allah SWT menjawabnya, seperti penciptaan yang aneh inilah, yaitu penciptaan anak tanpa ayah, Allah SWT menciptakan apa yang dikehendakiNya. Allah SWT menciptakan langit, bumi, menciptakan Adam dari tanah tanpa ayah dan ibu serta menciptakan seluruh makhluk yang ada tanpa melalui sebab atau cara yang bisa dicerna.

Dalam *Tafsir Al-Azhar* diterangkan bahwa ayat ini “*Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil*”(ayat 48) menjelaskan empat keutamaan anugerah Tuhan kepada beliau. Pertama, dia akan diajari kitab, yaitu akan diberi pengetahuan menulis dan membaca. Hal ini akan menambah kepercayaan ummat nabi Muhamrnad SAW bahwasanya niscayaNabi Isa itu ada mencatatkan Injil, sebagai wahyu yang diterimanya dari Tuhan. Dan diajarkan pula kepada beliau hikmat, yaitu kebijaksanaan dan akal budi yang luas dan jauh pandangan. Diajar Tuhan pula kepada beliau kitab Taurat dan diberi pula dia wahyu sendiri, yaitu Injil. Injil itulah syariat yang khas bagi beliau. Dari sebab ayat ini maka orang Islam percaya bahwa sebelum adanya keempat Injil yang dipercayai oleh orang Kristen, yang dikarang oleh Matius, Markus, Lukas dan Yohannes, telah ada terlebih dahulu Injilnya Nabi Isa sendiri, yaitu Injil yang asli.⁸⁵

⁸⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hlm. 777

Adapun Imam Al-Qurthubi menjelaskan di dalam kitab tafsirnya bahwa ketika Nabi Isa berbicara dalam buaian kepada orang-orang disekitarnya, itu adalah mukjizat yang diberikan kepadanya. Sedangkan pembicaraan yang beliau lakukan tatkala sudah dewasa, maka itu adalah wahyu dan ajaran yang beliau harus sampaikan kepada umatnya. Abu Al-Abbas memiliki pendapat lain ia mengatakan bahwa Nabi Isa as berbicara ketika beliau masih dalam buaian kepada orang-orang disekitarnya, “*sesungguhnya aku ini hamba Allah*”. Adapun ketika dewasa Allah SWT menurunkannya dari langit dengan bentuk seorang laki-laki yang berusia tiga puluh tiga tahun, lalu beliau juga mengatakan sama seperti yang beliau katakana ketika beliau masih bayi. Namun kedua perkataan beliau ini adalah hujjah dan mukjizat baginya.⁸⁶

B. Sikap Maryam Terhadap Kabar akan Kehamilannya.

Al-Qur’an menjadikan Maryam sebagai teladan tentang iffah dan kesucian diri. Ketika seorang malaikat datang dengan menjelma sebagai seorang lelaki yang asing beliau memohon perlindungan kepada Allah SWT. Maryam dapat dijadikan sebagai cerminan dari kepribadian seorang wanita muslimah yang taat menjaga kesuciannya. Tak heran kalau Maryam merasa terkejut ketika didatangi oleh Malaikat Jibril yang membawa kabar bahwa Allah SWT akan menganugerahinya

⁸⁶ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 242

seorang putra yang kelak akan menjadi Nabi. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran [3]: 45-47:

إِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ إِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ
 الْمَسِيْحُ عِيسٰى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِى الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ
 الْمُقَرَّبِيْنَ

(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah).

قَالَتْ رَبِّ اَنۡىٰٓ يَكُوْنُ لىٓ وِلَدٌ وَّلَمۡ يَمَسَّسْنِىۡ بِشُرٍّۭ قَال
 كَذٰلِكَ اللّٰهُ يَخۡلُقُ مَا يَشَآءُۚ اِذَا قَضٰٓىۡ اَمْرًاۙ فَاِنَّمَآ يَقُوْلُ لَهُۥ
 كُنۡ فَيَكُوْنُ

Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.

Imam Al-Qurthubi menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa Allah SWT telah memberikan kekhususan kepada Maryam yang tidak diberikan kepada wanita-wanita lainnya, yaitu dengan diutusny malaikat Jibril as untuk berbicara langsung kepadanya, menampakkan diri di hadapannya, dan juga untuk menghembuskan ruh ke dalam rahimnya. Dan Maryam juga langsung percaya dengan kalimat dan

kabar gembira yang diberikan oleh Tuhannya, dan tidak meminta tanda seperti yang diminta oleh nabi Zakaria as. Oleh karena itu, di dalam al-Qur'an ia diberi nama *Ash-Shiddiqah* وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ “dan ibunya seorang yang sangat benar”⁸⁷. Dan Allah SWT juga berfirman وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا “Dan dia membenarkan kalimat Tuhannya dan kitab-kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat”. Allah SWT telah menyematkan sebutan *ash-shiddiqah* baginya, dan mempersaksikan bahwa ia telah membenarkan setiap kalimat dan kabar gembira yang diberikan oleh Tuhannya, dan Allah SWT juga telah memasukkannya ke dalam kelompok orang-orang yang taat.

Sungguh berbeda, kala Zakaria diberikan kabar gembira dengan kehadiran seorang anak, lalu beliau menyadari kerentanan usianya dan kemandulan rahim istrinya beliau berkata, “*bagaimana mungkin saya akan mendapatkan seorang anak, padahal istri saya adalah seorang wanita yang mandul*”. Lalu beliau meminta tanda kehamilan tersebut kepada Tuhannya. Berbeda dengan Maryam, ketika ia diberitakan kabar gembira akan diberikan seorang anak laki-laki, lalu ia menyadari bahwa ia masih seorang gadis yang belum pernah menikah atau disentuh oleh siapa pun, kemudian dikatakan kepadanya قَالَ كَذَلِكَ “Jibril berkata: ‘Demikianlah (titah dari Tuhanmu)’, Maryam pun tidak melanjutkannya, ia merasa cukup dengan keterangan tersebut, dan ia juga mempercayai seluruh kalimat dan kabar gembira yang

⁸⁷Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 224

disampaikan kepadanya. Ia tidak meminta tanda apapun dari Yang Maha Mengetahui hakikat permasalahan itu. Tidak ada wanita manapun di dunia ini, yang hidup dari dulu hingga akhir zaman yang memiliki kisah riwayat hidup seperti ini.⁸⁸

Wahbah az-Zuhaili menjelaskan terkait ayat "*Sesungguhnya Allah SWT menggembirakanmu wahai Maryam dengan Isa yang disebut dengan al-Kalimah*". Dengan kata lain, Allah SWT menggembirakanmu dengan sosok ciptaan-Nya. Hal ini sebagai sebuah penegasan bahwa penciptaan Isa tidak secara wajar seperti umumnya manusia yang lain, sehingga ia memang berhak untuk menerima sebutan ini. Meskipun begitu, pada kenyataannya seluruh makhluk diciptakan dengan firman Allah SWT (*kun fayakuun*), seperti yang disebutkan setelah kisah penciptaan Isa, "*Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, jadilah! maka jadilah sesuatu itu*" (Ali-Imran:47). Hal yang sama juga disebutkan di ayat lain, "*Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" maka terjadilah sesuatu itu*". (Yaasiin:82).

Namanya adalah Al-Masih yang datang untuk menghilangkan kezaliman, memberi hidayah kepada manusia dan menyebarkan rasa persaudaraan yang tulus dan benar di antara mereka. Kata Al-Masih menurut bahasa mereka merupakan sebuah julukan yang bersifat pujian

⁸⁸ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 224

bagi seorang Raja. Namun kerajaan Isa tidak dalam bentuk kerajaan seperti yang telah diketahui bersama, akan tetapi dalam bentuk kerajaan spiritual. Imam al-Qurthubi berkata, Al-Masih artinya adalah *ash-Shiddiiq* (orang yang selalu berkata benar dan sangat teguh kepercayaannya). Sementara itu, di dalam ayat ini disebutkan Ibnu Maryam padahal perkataan atau pesan ini ditujukan kepada Maryam, hal ini mengandung isyarat bahwa Isa dinisbatkan kepada Maryam, ibunya karena ia lahir tanpa ayah. Begitu juga agar kenyataan ini (bahwa Isa adalah manusia yang dilahirkan oleh Maryam) tetap tertanam di dalam hati sepanjang masa, juga sebagai bantahan terhadap orang yang menganggap Isa sebagai tuhan serta sebagai penjelasan tentang kedudukan Maryam dan sebagai bentuk pemuliaan terhadapnya.⁸⁹

Hamka menjelaskan ayat ini dalam tafsirnya, "*Dia berkata (yaitu Maryam menjawab perkataan Malaikat itu): Ya, Tuhanku! Bagaimana jalannya aku akan beranak, padahal aku belum pernah disentuh manusia?*" (pangkal ayat 47). Artinya, bagaimana aku akan bisa beranak, padahal aku belum pernah kawin? Atau belum pernah berhubungan dengan seorang laki-laki juapun? Mungkin juga mengandung arti, apakah aku akan dikawinkan? Dan bisa jadi juga berarti ketakjuban Maryam atas kekuasaan Tuhan sebagaimana takjubnya Zakaria, seketika diberitahu bahwa dia akan diberi putera.

⁸⁹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj Jilid 2*

“Dia (Malaikat) berkata: *Demikianlah Allah menjadikan apa yang Dia kehendaki*”. Sedangkan langit yang tinggi, lautan yang dalam, bumi yang terbentang, bintang di langit, yang berjutakali lebih sukar, lagimudah oleh Allah menjadikan, kononlah hanya soal menciptakan seorang manusia. Apabila Dia telah menentukan sesuatu, Dia berkata kepadanya: “*Jadilah! maka diapun jadi*” (ujung ayat 47).

Maryam ditemui oleh Malaikat dan diterangkan kepadanya bahwa dia akan beranak. Karena dia seorang anak perempuan yang shalih, dia sangat percaya bahwa itu akan kejadian pada dirinya, kalau Allah menghendaki. Kalau dia bertanya, bukanlah karena dia tidak percaya, hanyalah untuk meyakinkan saja, sebagai pertanyaan Zakaria yang telah tua yang isterinya mandul dijanjikan akan diberi anak lebih dahulu dari Maryam. Maryam yang shalih dan suci, yakin benar bahwa dia didatangi oleh Malaikat. Sebagaimana diterangkan dalam Surat Maryam ayat 17, dijelaskan benar bahwa Malaikat datang kepadanya menjelma sebagai seorang manusia benar-benar. Dan dia katakan kepada Maryam bahwa dia datang itu adalah karena disuruh Tuhan akan memberitakan kepadanya bahwa dia akan mendapat putera yang suci (ayat 19), bukan putera di luar nikah.⁹⁰

⁹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1983), hlm. 775-776

C. Analisis

Q.S. Ali-Imran ini merupakan salah satu surat yang menceritakan kisah Maryam dalam al-Qur'an. Setelah mencantumkan beberapa pendapat dari kalangan mufassir, menurut peneliti surat Ali-Imran ayat 42-48 ini menjelaskan bagaimana profil Maryam serta sikap Maryam dalam menerima kabar akan kehamilannya. Dari beberapa pendapat dari beberapa mufassir yang telah dicantumkan menurut penulis salah satu tujuan Allah memilih, mensucikan serta melebihkan Maryam atas seluruh wanita adalah sebuah penghargaan yang luar biasa dari Allah SWT kepada Maryam.

Nama Maryam yang diabadikan di dalam al-Qur'an akan dibaca sepanjang masa oleh manusia. Kisahnya akan dikenang dan menjadi profil kebaikan untuk dicontoh terutama di kalangan perempuan. Allah SWT memilihnya untuk menerima tiupan ruh secara langsung, pemilihan yang unik dalam sejarah manusia. Menjadi wanita pilihan dikarenakan ia banyak beribadah, zuhud, mulia, tersucikan dari berbagai bentuk keraguan dan dari berbagai akhlak yang buruk. Kemudian isyarat pada kesucian merupakan sesuatu yang berkaitan erat dengan kelahiran nabi Isa as untuk menyingkirkan pemikiran-pemikiran bahwa Isa anak tuhan. Ia terpilih karena tersucikan dari hal-hal yang bersifat indrawi seperti haid, nifas dan melahirkan tanpa melalui proses pernikahan dan hubungan badan. Hal ini sebagai penepis tuduhan-tuduhan kaum Maryam pada saat itu yang

mengatakan bahwa Maryam adalah wanita yang tidak baik sehingga memiliki anak tanpa ayah.

Melihat latar belakang Maryam yang terlahir dari orang tua yang terkenal akan kesalehan dan kebaikannya, menurut penulis salah satu faktor pendukung terpilihnya Maryam sebagai wanita yang terbaik yakni gen orang tua yang berpengaruh langsung kepada anaknya. Jadi, ini merupakan hal yang wajar jika saat Maryam lahir menjadi sosok yang diperebutkan dan banyak diinginkan oleh kaumnya dalam hal pengasuhannya. Kepribadian baik yang ia miliki disebabkan lingkungan pertumbuhan Maryam saat kecil sangat kondusif, hal ini dapat dilihat dari segi keturunan yang sholih dan masih memiliki ikatan persaudaraan dengan nabi Zakaria as, dan terpilihnya nabi Zakaria as menjadi pengasuh Maryam saat pengundian bukanlah suatu kebetulan semata. Mengenai hal ini penulis setuju dengan penjelasan buya Hamka bahwa terbentuknya kepribadian yang baik itu berasal dari keturunan yakni orang tua yang sholih, kemudian pengaruh dari guru atau pendidik yang mengasuhnya.

Dengan terdidiknya Maryam di tangan orang-orang yang sholih maka terbentuklah kepribadian yang baik dalam diri Maryam. Ia tumbuh menjadi wanita yang taat dan mendapatkan gelar *as-shiddiqah* karena ia telah membenarkan setiap kalimat dan kabar gembira yang diberikan oleh Allah SWT. hal ini terlihat pada sikap Maryam saat menerima kabar akan kehamilannya, Maryam menjawab perkataan

Malaikat: *“Ya Tuhanku, bagaimana jalannya aku akan beranak, padahal aku belum pernah disentuh manusia?”* (pangkal ayat 47).
 Buya Hamka menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa arti dari perkataan Maryam tersebut adalah, bagaimana aku bisa beranak padahal aku belum pernah kawin?, atau belum pernah berhubungan dengan seorang laki-laki juapun. Mungkin juga mengandung arti, apakah aku akan dikawinkan?, dan bisa jadi juga ketakjuban Maryam atas kekuasaan Tuhan sebagaimana takjubnya nabi Zakaria as seketika diberi kabar bahwa dia akan dikaruniai seorang putra pada usia lanjut.

Menurut penulis keikhlasan Maryam dalam beribadah kepada Allah SWT dan latar belakang masa kecilnya yang diasuh oleh orang-orang sholih menjadikan Maryam memiliki kepribadian yang baik, patuh dan taat kepada Tuhannya hal ini terlihat pada penjelasan Imam al-Qurthubi dalam tafsirnya bahwa sikap Maryam terhadap kabar akan kehamilannya yang disampaikan melalui malaikat Jibril as bahwa Maryam langsung percaya dengan kalimat dan kabar gembira yang diberikan oleh Tuhannya, dan tidak meminta tanda seperti yang diminta oleh nabi Zakaria as. Ketika ia diberitakan kabar gembira akan diberikan seorang anak laki-laki, lalu ia menyadari bahwa ia masih seorang gadis yang belum pernah menikah atau disentuh oleh siapa pun, kemudian dikatakan kepadanya *قَالَ كَذَلِكَ* *“Jibril berkata: 'Demikianlah (titah dari Tuhanmu)’*”, Maryam pun tidak melanjutkannya, ia merasa cukup dengan keterangan tersebut, dan ia

juga mempercayai seluruh kalimat dan kabar gembira yang disampaikan kepadanya. Ia tidak meminta tanda apapun dari Yang Maha Mengetahui hakikat permasalahan itu. Oleh karena itu, di dalam al- Qur'an ia diberi nama *Ash-Shiddiqah* **وَأُمُّ صِدِّيقَةٍ** “*dan ibunya seorang yang sangat benar*”

Menurut penulis pernyataan Maryam bahwa ia belum pernah disentuh oleh seorang lelaki pun harus menjadi teladan profil kebaikan bagi wanita pada zaman ini untuk berhati-hati dalam bergaul. Menjadi teladan untuk wanita masa kini untuk terus lebih mawas diri, memperbaiki diri dan meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT, menjadikan Maryam sebagai teladan bahwa sekalipun Maryam wanita terpilih di sisi Allah SWT tidak membuatnya lalai terhadap ibadahnya terhadap Allah SWT, hal itu malah menambah kecintaannya kepada Allah SWT dengan tidak memberontak atau menolak kabar akan kehamilannya dengan kondisi belum menikah dan tidak pernah disentuh lelaki manapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis berkesimpulan bahwa Psikologi Maryam Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Q.S. Ali-Imran: 42-48, yaitu sebagai berikut:

Tokoh Maryam yang diabadikan dalam al-Qur'an tertulis sebagai profil kebaikan untuk dicontoh terutama di kalangan perempuan. Terlahir dari orang tua yang terkenal akan keshalihan dan kebaikannya, ia diasuh dan dididik oleh seorang nabi yakni nabi Zakaria as. Allah SWT memilihnya secara khusus untuk menerima tiupan ruh secara langsung, pemilihan yang unik dalam sejarah manusia.

Psikologi Maryam yang terdapat dalam Q.S. Ali-Imran: 42-48 menunjukkan bahwa Maryam memiliki kepribadian yang baik, ia patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT. Di balik kepribadian baik yang terdapat dalam diri Maryam, ada dua hal penting untuk dijadikan dasar dalam pendidikan kanak-kanak. Pertama, ialah dari keturunan orang tua yang shalih, sehingga tumbuh besar dalam darah keturunan yang baik. Kedua, perhatian kepada siapa yang mengasuh dan mendidik. Sehingga walaupun anak lepas dari tangan kedua orang tuanya, terdapat guru yang

menyambutnyapun dari kalangan orang baik, maka pertumbuhan jiwa anak itupun didalam keadaan baik pula. Maryam memiliki gelar *as-Shiddiqah* karenasikap Maryam terhadap kabar akan kehamilannya yang disampaikan melalui malaikat Jibril as bahwa Maryam langsung percaya dengan kalimat dan kabar gembira yang diberikan oleh Tuhannya, dan tidak meminta tanda seperti yang diminta oleh nabi Zakaria as.

B. Saran-saran

Pada akhir dari skripsi ini penulis berharap semoga skripsi ini kedepannya bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan menambah substansi keilmuan, khususnya bagi masyarakat luas. Penulis juga berharap skripsi ini bisa menjadi motivasi bagi para peneliti lain untuk ke depannya dalam dunia penelitian dan hendaknya dapat juga menambah wawasan para peneliti ke depannya untuk mengupas secara lebih dalam terhadap pesan-pesan yang yang tercantum dalam kalam Allah SWT.

Besar harapan penulis agar skripsi ini diridhoi dan diberkahi Allah SWT. Semoga para mufassir, ulama dan guru-guru mendapat limpahan rahmat dan berkah ilmunya, menjadi amal sholih dan bermanfaat bagi para pembaca. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan memohon maaf yang sebesar-besarnya terhadap kekurangan dan kesalahan yang ada dalam skripsi. Hanya Allah SWT pemilik segala kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Abdurrahman Umairah. *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ahmad Izzan. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- . *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Ahzami Samiun Jazuli. *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- . *Paradigma Psikologi Islami; Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Chamidah Mardiyanti. *NIM: 11530105 Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2018
- Dian Yasmina Fajri. *Maryam Perempuan Penghulu Surga*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- dkk, M Darwis Hude. *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Fachruddin Hs. *Ensiklopedia Al-Qur'an Jilid II*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1983.
- Ibnu Katsir. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam as Hingga Isa as*, penerjemah: Saefullah MS. Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- Idi Warsah, Yusron Masduki. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutik Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2013.
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Juhana Nasrudin. *Kaidah Ilmu Tafsir Al-Qur'an Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lisdy Rahayu, Haris Priyatna. *Perempuan Yang Menggetarkan Surga*. Yogyakarta: Mizan Pustaka, 2014.
- Manna' Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- Muhammad Ali Ash Shabuny. *Kenabian dan Para Nabi*, penerjemah: Arifin Jamian Maun. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Muhammad Chirzin. *Permata Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan Psikologi*. Jakarta: Aras Pustaka, 2001.
- . *Psikologi Dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Murtadha Muthahari. *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan, 1984.

- Musthafa Murad. *Misteri 7 Bayi Yang Berbicara*. Jakarta: Mirqat Publishing, 2008.
- Nurussakinah Daulay. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rif'at Syauqi Nawawi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Sakha Aqila Mustafa. *65 Cerita Teladan Sebelum Tidur*. Jakarta: Wahyu Media, 2007.
- Sasa Sunarsa. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab'*. Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2020.
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Sitti Maryam. *NIM: 17202010006 Tesis Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2019.
- Sumanti Jamhari, Amirulloh Syarbini. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Syihabuddin Qalyubi. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008.
- Taufik Hidayat. *NIM: 11210301111 Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati*. Bandung, 2016
- Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, Manhaj Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Zaitunah Subhan. *Al-Qur'an dan Perempuan; Menuju Kesetaraan Gender Dalam Penafsiran*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fatimah
Nim : 1710500009
Tempat/ Tanggal Lahir : Mayang, 18Mei 1999
E-mail/No HP : fathimzahra01@gmail.com/082292450336
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sijambu Sisumut, Kec. Kota Pinang, Kab.
Labuhan Batu Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rohman
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Supiatun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sijambu Sisumut, Kec. Kota Pinang, Kab.
Labuhan Batu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 112231 Sisumut
MTS : MTs. Al-Wahab Sisumut
MAS : SMKS Raudlatul 'Uluum 1 Aek Nabara
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidimpuan.ac.id

: B-328/In.19/D.1/PP.009/64/2021

Padangsidimpuan, 15 April 2021

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu :

1. Hasih, M.Ag
2. Desri Ari Enghariano, M.A

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Fatimah
 ID : 1710500009
 SemTA : VIII (Delapan) 2021
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ IAT
 Judul Skripsi : Psikologi Maryam Dalam Al-Qur'an

Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap QS. Ali-Imran: 42-48

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi Pembimbing I dan Bapak Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak dan Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan B. Bid. Akademik

Dr. Ikhyanuddin Harahap, M. Ag
 NIP. 19750103 200212 1 001

Ketua Program Studi

Hasih, M.Ag
 NIP.19780323 200801 2 016

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING I

Hasih, M. Ag
 NIP.19780323 200801 2 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING II

Desri Ari Enghariano, M.A
 NIP. 19881222201903 1 007

